

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

FENNI ANGGRAINI

19591080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Fenni Anggraini

NIM : 19591080

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Belajar DI MIN 1 Rejang Lebong

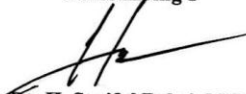
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb


Curup, Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing 1


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Pembimbing 2


Anisva Septiana, M.Pd
NIDN. 2020099002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenni Anggraini

NIM : 19591080

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 2023
Penulis,

Fenni Anggraini
NIM.19591080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2023 /In.34/FT/PP.00.9/ 2023

Nama : Fenni Anggraini
NIM : 19591080
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 2 IAIN CURUP


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

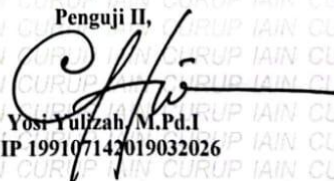

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP 196410111992031002


Anisya Septiana, M.Pd
NIDN 2020099002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP 198412092011012009


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP 199107143019032026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallahu Ta'Ala* peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah *Subhanallahu Ta'Ala*. Ya allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati , maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada

Allah *Subhanallahu Ta'Ala* serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Dr. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Dr. Fakhrudin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya
9. Anisya Septiana, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.

10. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
11. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya
12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang Lebong, Juli 2023

Penulis

Fenni Anggraini

NIM. 19591080

Motto

“Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras, Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan, Tidak Ada Kemudahan Tanpa Do’a”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Jonata Heruan dan Ibu Nuriatul Aini yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak tersayang terutama Edyan Heruandi, Lisna Lusiana, Deki Julianda, Riska Putri, Fenti Paramita, Romansa Bintang dan Nelson Ichlas Maleko yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
3. Keluarga besar yang ada di desa Pungguk Meranti tempat saya tinggal dan yang diluar dari sana oom, nek ndut, paman, bibi, keponakan, sepupu, yang selalu mendukung memberikan semangat dan masukan-masukan positif yang sangat berguna bagi penulis
4. Sahabat-sahabat tercinta Gite Tri Kartika, Ermia Anggelita, Fita Sari, Fita Alqoria, Fitri Andriani, Febri Nur Sapitri, Endah Tri Puspa, Yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Teman KKN Tanjung Bunga 1 dan Teman PPL MIN 04 Kepahiang
6. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terutama untuk PGMI C yang saling support satu sama lain.
7. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 REJANG LEBONG

Oleh :

Fenni Anggraini (19591080)

ABSTRAK

Terkait realisasi tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar yang di laksanakan di MIN 1 Rejang Lebong berdasarkan observasi peneliti maka penelitian ini memiliki fokus untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keterlaksanaan kurikulum tersebut hal ini merupakan kebijakan yang harus diterapkan berdasarkan undang-undang KMA No. 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada *madrasah*

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. dalam penelitian ini bersifat diskriptif dimana guna untuk mengumpulkan data. Dimana metode penelitian di kembangkan atau meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data *miles* dan *hebermans* menggunakan reduksi data, *Display Data* (Penyajian Data) dan Penarikan Kesimpulan dengan uji keabsahan data melakukan pengumpulan data dengan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian (1) Persepsi guru mengenai perencanaan kurikulum merdeka belajar Di MIN 1 Rejang Lebong setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan projek untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek di sekolah. Alokasi waktu perencanaan setiap projek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan projek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. (2) Persepsi guru mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Di MIN 1 Rejang Lebong. Pelaksanaan pada tema keberkerjaan ini peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk menggali mengenali dirinya, membangun impian dan memahami potensi yang dimilikinya. pelaksanaan hingga memperoleh hasil berupa laporan dan presentasi hasil pembelajaran. (3) Persepsi guru mengenai evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar MIN 1 Rejang Lebong dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Kurikulum dan Merdeka belajar

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI | i |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori | 9 |
| 1. Pengertian Persepsi..... | 9 |
| 2. Pengertian Guru | 15 |
| 3. Kurikulum Merdeka Belajar..... | 17 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 28 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| C. Subyek Penelitian | 35 |
| D. Sumber Data | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 42 |
| G. Uji Keabsahan Data | 44 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Gambaran Wilayah Penelitian | 46 |
| B. Hasil Penelitian..... | 50 |
| C. Pembahasan Penelitian | 66 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 82 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi | 39 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara..... | 41 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi | 42 |
| Tabel 4.1 Masa kepemimpinan pada MIN 1 Rejang Lebong | 47 |
| Tabel 4.2 Data Pendidik | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia atau perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan berfikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru dalam level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul di masa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan membuat program kebijakan baru. Dengan kata lain, program kebijakan tersebut ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi perubahan tersebut.

Kemdikbud RI yang dirancangan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kabinet Indonesia maju, Nadiem Anwar Makarim yaitu, merdeka belajar. Gerakan merdeka belajar yaitu, pelaksanaan USBN tahun 2023 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah.

Pada tahun 2020 UN tidak dilaksanakan lagi dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

penyederhanaan RPP atau modul ajar, dan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T), kebijakan zonasi merupakan pemerintah untuk mengatur penerimaan siswa baru disekolah dasar negeri, sekolah menengah atas, dan sekolah kejuruan. Kebijakan zonasi bertujuan untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan dari kota hingga keplosok. Tidak hanya itu, kebijakan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan disetiap daerah, pemerintaan siswa lulusan di daerah, pemerataan calon siswa sehingga tidak ada kekhawatiran sekolah kekurangan siswa baru pada setiap awal tahun ajaran. Demikian zonasi dirancang sebagai sistem pemilihan wilayah, dan meminimalkan adanya favorit dan non favorit. ¹

Yamin dan Syahrir menilai bahwa konsep “merdeka belajar” ² yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin.

Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.

Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.

Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah,

¹ Bahri, Syaiful, et al. "Zonasi, What, and How." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 8.6, 2021: 435-444.

² Muhammad Yamin, Syhrir. “Pembangun Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6. No. 1. April 2020. 127-128

mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output).

Keempat, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Terakhir, dicetuskannya konsep “merdeka belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiaikan manusia atau pendidikan yang membebaskan.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan persepsi guru bermacam-macam ada yang pro dan kontra, akan tetapi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran, konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri. Selain itu dengan

kurikulum merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru, dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Dengan demikian walaupun persepsi guru berbeda setidak-tidaknya guru harus kreatif agar siswa bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi siswa dan guru harus kreatif, untuk menggapai pengetahuan. Siswa benar-benar dilatih untuk mandiri.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Rejang Lebong disemester ganjil bahwa dari segi pembelajaran di beberapa kelas sebagian guru masih menggunakan metode ceramah yang pastinya membuat siswa jenuh, masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih di dominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Dilihat dari kesiapan sekolah dan gurunya di mana guru mempunyai peran yang signifikan di dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran

³ Kemendikbud, Merdeka Belajar : *Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019

memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan peluang bagi guru memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Berdasarkan observasi tersebut, di MIN 1 Rejang Lebong terdapat permasalahan lain seperti pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam kurikulum merdeka belajar, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu kesiapan guru sangat dibutuhkan dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru bidang studi di MIN 1 Rejang Lebong guru dalam kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang peneliti ketahui bahwa setiap guru sudah memiliki persepsi masing-masing tentang kurikulum merdeka belajar akan tetapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut para guru sebagian sudah

⁴ Edy Surahman & Mukminin, Peran guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Jurnal pendidikan IPS*, 1 Maret 2017, 3

memiliki kesiapan masing-masing seperti dalam memahami teknologi dan pembuatan rpp atau modul ajar.

Dengan demikian dalam pelaksanaan merdeka belajar para guru ada yang sudah memiliki kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar dan ada juga belum ada sama sekali kesiapan untuk menerapkan konsep merdeka belajar, guru bidang studi yang peneliti baru tahu, untuk menerapkan konsep merdeka belajar atau konsep yang terbaru pasti untuk menerapkan konsep yang terbaru bukan hal yang muda untuk cepat diterapkan atau dilaksanakan, karena dilihat dari peserta didik bahwa kemampuan dan fasilitas di kota dan di desa sangat berbeda dalam segi kemampuan dan fasilitas yang ada. Dalam kurikulum merdeka belajar guru dalam pembelajaran seperti apa nantinya guru akan lebih menjelaskan dengan peserta didik bahwa kurikulum merdeka belajar tidak hanya fokus dengan sumber buku tetapi bisa di luar kelas dan sumber ilmu yang lainnya juga dibebaskan untuk mengakses lewat online atau internet dan perpustakaan dan di sekitar lingkungan.

Peneliti juga akan memperhatikan seperti apa persepsi guru dalam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sesuai dengan masalah di atas, guru bidang studi di MIN 1 Rejang Lebong telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesiapan kurikulum merdeka belajar di mana guru memandang bahwa kurikulum merdeka belajar adalah sangat penting, karena dapat merubah siswa jauh lebih baik, dan siswa dalam menempuh pendidikan akan lebih bahagia, siswa akan lebih dibentuk karakter yang baik,

mandiri. Disisi lain dengan adanya persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru lebih ditantang tersendiri guru harus kreatif agar siswa bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi siswa dan guru harus kreatif, untuk menanggapi pengetahuan siswa benar-benar dilatih untuk mandiri.

Oleh karena itu guru bidang studi MIN 1 Rejang Lebong diperlukan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memang perlu untuk melakukan penelitian di MIN 1 Rejang Lebong, dengan judul : **PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 1 REJANG LEBONG**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Guru Mengenai Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Persepsi Guru Mengenai Pelaksaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong?
3. Bagaimana Persepsi Guru Mengenai Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar MIN 1 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Persepsi Guru Mengenai Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong.

2. Untuk Mengetahui Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong.
3. Untuk Mengetahui Persepsi Guru Mengenai Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar MIN 1 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.
 - b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya merdeka belajar yang belum lama diterapkan di sekolah dasar. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
 - b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk beneraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.⁵

Menurut Suhendri dan Anggara persepsi diartikan “sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus”. Stimulus diperoleh dari proses pengindrasian terhadap objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya di proses oleh otak⁶. Sementara itu persepsi (*perception*) menurut Robbins & Judge dalam

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2016, 423

⁶ Suhendi dan Anggara, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, 67

Candra adalah “proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka”⁷. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realistik objektif. Sedangkan menurut penulis bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik mengenai kenyataan yang kemungkinan sangat berbeda dari kenyataannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk menerima informasi melalui panca indranya. Baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kemudian rangsangan terhadap alat indra diatur untuk dilakukan pengorganisasian dan penafsiran. Proses penafsiran pada setiap individu tidak sama terhadap informasi yang diterima. Sesuai dengan kesimpulan di atas, yang dimaksud dengan persepsi guru sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Isthofiyani menyatakan bahwa: “Persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang”

⁷ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, Medan : LPPPI, 2017), 48

1) Faktor yang mempengaruhi persepsi

a. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera. Syaraf dan pusat susunan syaraf

Salah satu alat yang menerima rangsangan adalah alat indera atau reseptor. Setelah diterima oleh alat indera maka rangsangan tersebut diteruskan melalui syaraf sensoris diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai salah satu pusat kesadaran serta alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.⁸

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV Andi Offset 2005, 101

2) Jenis-jenis persepsi

Ada beberapa jenis-jenis persepsi guru yaitu:

- a. Persepsi visual didapatkan dari indra penglihatan merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum.
- b. Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- c. Persepsi perabaan didapatkan dari indera kulit
- d. Persepsi penciuman atau olfaktori
- e. Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapatan yaitu lidah.

3) Indikator Persepsi

Seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar, namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Di dalam proses persepsi, seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negatif. Senang maupun tidak senang dan sebagainya.

Menurut Walgito persepsi memiliki indikator-indikator persepsi ada 3 macam, yaitu:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh

panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.⁹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah

⁹ Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, 99

terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

Indikator persepsi menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

a. Penerimaan.

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.¹⁰

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

a) Menyerap

Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya,

¹⁰ Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Index, 2003, 124-123

karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

b) Mengerti atau memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa 16 pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.¹¹

2. Pengertian Guru

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya.¹² Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹¹ Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, Bandung: Rafika Aditama, 2002, 101-106.

¹² Yanti oktavia, "Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah". *Jurnal administrasi pendidikan*. Vol 2 no.1 2014, 808

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan. Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah:

- a. Sebagai pengajar (*Instruksional*): Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*Edukator*): Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- c. Sebagai pemimpin (*Manajerial*): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Selain memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud merupakan tugas profesi yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik

dalam rangka mengembangkan kepribadian, menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam keterampilan.¹³

3. Merdeka Belajar

1) Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Syukri merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy*. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. merdeka belajar Itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.

Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

¹³ Syarifuddin, "Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 3, No 1, 2015, 80

Menurut Prayogo, merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi pendidikan.

2) Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.

- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.¹⁴

3) Ciri-ciri Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri ciri yang oleh Baharudin dirumuskan sebagai mana berikut:

- a. Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- b. Mencakup semangat berkepihakan, berkepihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia .

¹⁴ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, 146.

- c. Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- d. Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- e. Menjunjung azas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- f. Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.
- g. Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial¹⁵.

Selaras dengan apa yang diungkapkan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama

¹⁵ Baharudin, *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, Yogyakarta : LKIS, 2007, 14.

sekali, melaiikan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”¹⁶. Maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya.

4) Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Sifat-sifat pendidikan yang merdeka menurut Muhammad Azzat harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu yang tercerahkan. Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan system belajar yang menggunakan teori hafalan.¹⁷

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun dikutip dari AlToumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni:¹⁸

¹⁶ Ibnu Khaldun, Muqaddimah, terj Ahmad Thoha, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), 523.

¹⁷ Sekretariat GTK, *Merdeka Belajar*. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022.

¹⁸ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, 133.

- a. Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan.
- b. Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak.
- c. Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan.
- d. Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang.
- e. Memperkaya aspek intelektual.
- f. Mengasah keterampilan.

Berdasarkan uraian yang telah diulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi jua skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menemukan potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldu memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkannya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.¹⁹

¹⁹ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, 147.

Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagian guru sudah merespon dengan baik karena ada beberapa tujuan yang perlukan diperhatikan oleh guru, hal ini diungkapkan oleh Prayoga yaitu: ²⁰

- a. Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri.
- b. Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan.
- c. Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru.
- d. Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri.
- e. Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri.

Selain itu juga dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru harus berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

- a. Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi
- b. Melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan
- c. Jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

²⁰ Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 29 Juli 2022

- d. Menghasilkan karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi untuk aktif dalam jejaring dan organisasi.

5) Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemampuan utama pada pendidikan adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Menurut Chahyanti kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain :

- a. Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain.
- b. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki.
- c. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja.
- d. Keempat, *personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata.

²¹ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019.

- e. Kelima, interpretasi data. big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.²²

Berdasarkan kelebihan tersebut bahwasanya cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”. dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu:

- a. Keluar dari zonasi nyaman sistem pembelajaran.
- b. Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar.
- c. Keterbatasan referensi.
- d. Keterampilan mengajar.
- e. Minim fasilitas dan kualitas guru²³.

6) Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi dalam dunia pendidikan, namun dalam pelaksanaannya kurikulum

²² Chahyanti, D. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-DiEraMerdeka-Belajar>

²³ Supini, E. 2020. *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-BelajarUntukGuru/>

merdeka belajar ini mengalami beberapa hambatan seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua siswa terkait konsep merdeka belajar tersebut.

a. Mutu Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Nawawi membagi pengertian sumber daya manusia menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian sumber daya manusia secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian sumber daya manusia dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan sumber manusia yang dimaksud menyangkut guru, siswa, dan orang tua. Banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan

semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.²⁴

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kurikulum sangat dibutuhkan bagi seorang guru dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang dalam proses pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa:

Standart Nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah “keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien²⁵”. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun

²⁴ Hadari Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003, 37.

²⁵ Soetijipto Rafliis, *Koreksi Profesi Keguruan*, Jakarta: Rhineka Cipto, 2000, 170.

tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

c. Pola pikir

Berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi. Dengan demikian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih terdapat pola pikir seorang guru yang belum belum terlaksana khususnya memahami mengenai kurikulum merdeka tersebut.

Pada hakikatnya pola pikir menurut Desmita adalah “kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1) Sudaryanto.2020

Dengan judul skripsi konsep merdeka belajar-kampus merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia²⁶. hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terwujud dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu

²⁶ Sudaryanto, “*Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*”, Universitas Ahmad Dahlan 2020, 80.

pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai merdeka belajar selain itu jenis penelitian yang saya lakukan juga sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Sudaryanto yaitu di mana penelitian Sudaryanto berfokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar yang ada di kampus pada mata kuliah bahasa dan sastra indonesia, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih berfokus kepada persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar di sekolah selain itu tempat pelaksanaan penelitian juga berbeda di mana saya melakukan penelitian di MIN 1 Rejang Lebong.

2) Asri Budiningsih.2010

Strategi pembelajaran yang memerdekakan, di mana hasil penelitian ini membahas mengenai strategi pembelajaran sebagai bagian dari lingkup desain pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengembangan strategi pembelajaran pembebasan dilakukan untuk menyelesaikan masalah sosial dengan memastikan hak anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Strategi belajar, pembebasan menempatkan kelakutan yaitu sama peserta

didik sebagai faktor terpenting dalam menentukan proses dan prestasi belajar.²⁷

Persamaan yang Asri Budiningsih lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran yang memerdekakan adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang akan di teliti di mana Asri Budiningsih mengkaji tentang strategi pembelajaran sedangkan penelitian yang saya lakukan mengkaji tentang persepsi atau pandangan guru mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong.

3) Atika Widyastuti.2020

Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTS Negeri 3 Sleman.²⁸ Para Guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, seraya berharapan dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di indonesia

Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar selain itu juga jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan

²⁷ Asri Budiningsih, “*Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan. Jurnal (dipublikasik)*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2010, 16

²⁸ Atika Widyastuti, “*Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTS Negeri 3 Sleman*”, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2020, 13.

pendekatan deskriptif kualitatif adapun perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

4) Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi 2022.

Persepsi guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang kurikulum merdeka belajar²⁹. Persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Williams persepsi sebagai proses merkognisi dan menginterpretasi sensor stimulus sesuai cara memandang dunia di sekeliling kalian. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi sesuai dengan background yang mereka miliki. Begitu juga dengan karakteristik partisipan yang mengikuti penelitian ini terbagi menjadi dua karakteristik dengan persepektif berbeda. Harapannya, dengan perbedaan karakteristik tersebut akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang persepsi guru sekolah dasar di Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru terhadap kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang akan diteliti di mana Dendi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofian Hadi lebih memfokuskan mengkaji mengenai persepsi guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan mengkaji tentang persepsi guru mengenai merdeka belajar yang diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong.

²⁹ Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi, Persepsi guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang kurikulum merdeka belajar, *Holistika Jurnal Ilmia PGSD*, vol 6, no 1, 2022. 30-32

5) Nina Fatmiyati.2022

Persepsi guru kelas dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar Di SDN 140 Seluma pada materi matematika³⁰. Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kottler yang menjelaskan persepsi adalah proses bagaimana seorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Persepsi guru pada kurikulum baru kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru. Yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara professional. Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan.

³⁰ Nina Fatmiyati, "Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika", *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, No. 3, Desember 2022, 22-23

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru terhadap kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian yang akan di teliti di mana Nani Fatmiyati lebih memfokuskan mengkaji mengenai persepsi guru kelas dalam menerapkan kurikulum merdeka pada materi matematika yang diterapkan di SDN 140 Selama sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan mengkaji tentang persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran nyata tentang persepsi guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar MIN 1 Rejang Lebong.

Sudaryono menjelaskan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu dalam latar alamiah”.³¹ Dengan demikian, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.

Pendekatan deskriptif penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

³¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017, 91

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian adalah :

- 1) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal melihat bahwa kurangnya pemahaman guru tentang merdeka belajar.
- 2) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak 24 Maret – 24 Mei 2023 di MIN 1 Rejang Lebong.

C. Subyek Penelitian

Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis memfokuskan pada persepsi guru wali kelas mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, dengan subyek penelitian kepala madrasah, semua wali kelas I dan IV yang sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data diperoleh. Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau data yang diambil tanpa perantara, dari sumbernya, ataupun manusia yang langsung berkaitan dengan penelitian, data-data primer didapatkan dengan cara observasi, melakukan wawancara maupun dokumentasi secara langsung terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru di MIN 1 Rejang Lebong meliputi persepsi guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar
- 2) Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan data yang didapat melalui prantara dalam artian data yang diperoleh telah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden. Data ini akan diperoleh dari kepala sekolah, dan dokumentasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Maka diperlukan teknik pengumpulan data karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam

penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan informasi yang diperlukan.

a. Metode observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut. Dalam Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi, Dalam observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi tanpa partisipasi, dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Observasi ini untuk mengetahui persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar.

b. Wawancara

Merupakan teknik *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *in-depth interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Metode wawancara yang dipergunakan peneliti dalam penelitian dengan mengumpulkan wawancara sekunder. Sedangkan objek yang akan diwawancarai guru di MIN 1 Rejang Lebong.

c. Dokumen

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan seperti cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini berupa surat keputusan, arsip sekolah di MIN 1 Rejang Lebong.

2) Alat Pengumpul Data

a. Observasi

Menurut Sudaryono observasi yaitu “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.³² Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipan yaitu suatu kegiatan observasi dimana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati, dalam observasi ini untuk memperoleh data mengamati tentang pendapat, persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Berikut kisi-kisi observasi dalam penelitian ini:

Tabel Kisi-kisi Observasi 3.1

| No | Hal yang diamati | Indikator | Keterangan |
|----|---------------------------------------|---|------------|
| 1 | Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar | 1. Merumuskan visi dan misi 2. Merumuskan tujuan yang akan dicapai 3. Menganalisa Kondisi Sekolah 4. Menganalisa Kebutuhan 5. Menentukan Desain Kurikulum 6. Membuat Rencana Induk | |

³² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2017 , 216.

| | | Kurikulum | |
|---|---------------------------------------|---|--|
| 2 | Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar | 1. Kepala sekolah mengkomandankan kepada seluruh stakeholder untuk memahami kurikulum merdeka 2. Persepsi Guru menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas 3. Peserta didik menjadi sasaran utama dalam proses kurikulum merdeka belajar. 4. Persepsi guru terhadap Pelaksanaan pengembangan non akademik 5. Persepsi guru alat dan fasilitas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar | |
| 3 | Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar | Evaluasi proses Evaluasi hasil | |

b. Wawancara

Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah terlebih dahulu, wawancara kepada

³³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, 186.

kepala sekolah untuk meminta izin penelitian tentang persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas di MIN 1 Rejang Lebong. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel Kisi-kisi Wawancara 3.2

| No | Variabel | Indikator |
|----|--|--|
| 1 | Persepsi guru mengenai Perencanaan kurikulum merdeka belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman guru mengenai perencanaan kurikulum merdeka belajar. 2. Penilaian guru mengenai perencanaan kurikulum merdeka belajar. |
| 2 | Persepsi guru mengenai Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mengkomandankan kepada seluruh stakeholder untuk memahami kurikulum merdeka 2. Guru menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas 3. Pelaksanaan pengembangan non akademik 4. Pemeliharaan alat dan fasilitas |
| 3 | Persepsi guru mengenai Evaluasi kurikulum merdeka belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran hasil kerja 2. Evaluasi proses kurikulum merdeka belajar 3. Evaluasi Hasil kurikulum merdeka belajar |

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sudaryono “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film data yang relevan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, artikel, dan jurnal yang di dalamnya berisi tentang gambaran sejarah, visi-misi sekolah serta susunan organisasi, dan data-data kegiatan pada MIN 1 Rejang Lebong. Berikut kisi-kisi dokumentasi sebagai berikut:

Tabel Kisi-kisi Dokumentasi 3.3

| No | Dokumen yang diamati |
|----|--|
| 1 | Sejarah MIN 1 Rejang Lebong |
| 2 | Visi dan Misi Madrasah |
| 3 | Sarana dan prasarana |
| 4 | Kurikulum <ol style="list-style-type: none"> 1. Prota/ Promes 2. Silabus 3. RPP |

F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk

fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Sugiyono dalam bukunya, mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (Observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku Sugiyono, menjelaskan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1) Reduksi Data

Mereduksi data artinya, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada permasalahan yang penting, dan dicari tema serta pola yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, dalam

penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

2) *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

Dalam proses analisis, reduksi data penyajian data serta kesimpulan data verifikasi data merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan bersifat sejajar.³⁴

G. Uji Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013, 273-274

penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang banyak mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu: Kredibilitas. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, salah satu cara kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan yang berhubungan dengan persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Rejang Lebong

Awal mula berdiri MIN 1 Rejang Lebong ini diberi nama MIS Muhammadiyah itu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintah Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhammadiyah berubah nama menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokasi belajar, 1 musollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan empat WC murid, 11 tempat Wudhu, 1 rempat parkir, 1 WC guru.

Dan sampai saat ini dirubah lagi menjadi MIN 1 Rejang Lebong, MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhammadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan diresmikan menjadi MIN Dusun Curup pada Tahun 1997 untuk MIN percontohan di kabupaten Rejang Lebong. Sejak peralihan tersebut MIN 1

Rejang Lebong telah mengalami sembilan kali pergantian kepemimpinan.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Masa kepemimpinan pada MIN 1 Rejang Lebong

| No | Nama | Masa Jabatan |
|----|---------------------------------------|---------------|
| 1 | Bpk. H. Aminuddin, Ahi | 1961-1971 |
| 2 | Ibu. Hj. Umi Zahara | 1971-1977 |
| 3 | Ibu. Hj. Rosmala Dewi | 1977-1986 |
| 4 | Bpk. Suryono | 1986-1995 |
| 5 | Bpk. Johan Hamzah | 1995-2003 |
| 6 | Bpk. M. Djohan | 2003-2006 |
| 7 | Bpk. Yusrijal, S.Pd | 2006-2013 |
| 8 | Bpk. Wawan Heryanto, S.Pd,MM | 2013-2020 |
| 9 | Ibu. Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I | 2020-Sekarang |

Sumber: MIN 1 Rejang Lebong

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIN 1 REJANG LEBONG
- b. Alamat sekolah :
 - 1) Alamat Sekolah : Jl. Dr. AK. Gani No. 105 Kel. Dusun Curup
 - 2) Provinsi : Bengkulu
 - 3) Kabupaten : Rejang Lebong
 - 4) Kecamatan : Curup Utara
 - 5) Kelurahan : Dusun Curup
 - 6) Kode Pos : 39119

3. Visi dan Misi MIN 1 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya Siswa/Siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar
- 2) Membentuk Siswa yang beriman dan Berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah sopan santun terhadap Orang Tua, Guru dan Sesama
- 5) Membudayakan gemar membaca
- 6) Mengembangkan Kompetensi Keilmuan yang Kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

4. Data Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Pendidik

Tabel 4.2 Data Pendidik

| No | Nama | Jenis Kelamin | NIP |
|----|--------------------------------|---------------|--------------------|
| 1 | Mufidatul Chairi, S.Ag.,M.Pd.I | P | 197109201998032012 |
| 2 | Atin Sugiarti, M.Pd | P | 196902101989022001 |
| 3 | Husnil Khatimah, S.Pd. I | P | 197904052005012009 |
| 4 | Jumadi, S.Pd.I | L | 197802122007101001 |
| 5 | Sastri Purnama Hidayat, S.Pd | P | 198006152003122006 |
| 6 | Irma Nengsih, S.Pd.I | L | 197812282003122003 |

| | | | |
|----|------------------------------|---|--------------------|
| 7 | Kurniati, S.Pd | P | 197511091999032001 |
| 8 | Roslaimurti, S.Pd. SD | P | 197307132006042002 |
| 9 | Ratna Khair Yunita, S.Pd.I | P | 197306302005012005 |
| 10 | Sri Sundari, S.Pd.I | P | 198108272005012011 |
| 11 | Juli Artinawati, S.Pd | P | 197007082005012005 |
| 12 | Hilda Kurniati, S.Pd. SD | P | 197604032005012004 |
| 13 | Devi Daryani, S,Pd.I | P | 196907172005012006 |
| 14 | Yoni Safari, S.Pd.I | L | 197706262005011013 |
| 15 | Ria Sandi, S.Pd.I | P | 198603012009012006 |
| 16 | Sudiyanita, S.Pd.I | P | 198203122014122005 |
| 17 | Gustina Feriyanti, S.Pd.I | P | 197708042007012016 |
| 18 | Rolly Junizah, S.Pd | L | 198906282019031010 |
| 19 | Randi Sefto Fanedi, S.Pd | L | 199409102019031014 |
| 20 | Windarty Ekasari, S.Pd.I | P | - |
| 21 | Rida April Yanti, S,Pd.I | P | - |
| 22 | Woro Supatami, S.Pd | L | - |
| 23 | Ayu Rizki Anggraini, M.Pd | P | - |
| 24 | Windi Setia Ningsih, S.Pd | P | - |
| 25 | Andi Yono, S.Pd.I | L | - |
| 26 | Figa Nurul Janna Edo, S.Pd | L | - |
| 27 | Yansa Andresta, M.Pd | L | - |
| 28 | Andre Delivio, S.Pd | L | - |
| 29 | Affrilia Nafa Saundari, S.Pd | P | - |
| 30 | Ridha April Yanti, S.Pd.I | P | - |
| 31 | Tesa Dwinta. S, S.Kom | P | - |
| 32 | Melda Delviana, S.Pd | P | - |
| 33 | Hemat Bradanata, S.Pd.I | L | - |
| 34 | Karmila, S.Pd.I | P | - |
| 35 | Endah Cahyo Rini, S.Pd | P | - |
| 36 | Suselo | L | - |
| 37 | Serli Erlia, S.Pd.I | P | - |

b. Data Peserta Didik

Siswa MIN 1 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 400 siswa. Siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa lokal yaitu kelas 1 terdiri dari 5

lokal A, B, C, dan D, kelas 2 sampai 6 terdiri dari tiga lokal yaitu A, B dan C. jadi jumlah lokal kelas 1 sampai kelas 6 yaitu sebanyak 20 lokal.

5. Data Sarana dan Prasarana

MIN 1 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang terdiri 14 kelas, 1 musollah, 1 perpustakaan, ruang guru, ruang administrasi, ruang staff TU, ruang peramuka, ruang UKS, ruang alat drumbend, ruang alat olaragah, koperasi sekolah, 4 unit WC siswa, dapur, ruang, kantin, lapangan, parkir, serta dilengkapi *proyektor*, *speaker* dan *wifi*.

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru Mengenai Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong.

Pengelolaan setiap bidang tidak lepas dari kegiatan perencanaan. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat program baru yang berfokus untuk mencapai kompetensi dan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter. Tahap awal dalam perencanaan kurikulum ini adalah membentuk tim pengembang dan tim fasilitator, merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek dan pemilihan tema dan dimensi. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Mufidatul Chairi selaku Kepala Madrasah MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Tahap perencanaan kurikulum merdeka ini di mulai dari proses membentuk tim pengembang dan fasilitator terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan

projek. Tim pengembang berperan untuk merencanakan projek, membuat modul projek, mengelola projek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan P5 dan PPRA. Setiap pengembang menjadi penanggung jawab satu pengembang bertugas untuk mengontrol 3 kelas. Setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk di madrasah ini.”³⁵

Dalam merencanakan kurikulum merdeka belajar ini terdapat juga strategi dalam menyusun tahapan perencanaan kurikulum merdeka tersebut. Tim pengembang dan fasilitator semua berkolaborasi untuk menjalankan kegiatan kurikulum ini agar berjalan baik serta terealisasi dengan optimal untuk mencapai tujuannya. Penjelasan ini berdasarkan keterangan Sudyanita selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Persepsi saya tentang perencanaan yang dilakukan dengan mengkolaborasi semua tim agar bisa melaksanakan tugas yang baik dalam melakukan kegiatan kurikulum merdeka ini, karena mengingat kegiatan ini masih awal di satuan pendidikan ini jadi untuk menjaga kekompakan tim agar lebih intens.”³⁶

Perencanaan dalam kurikulum merdeka bukan hanya melibatkan pihak kurikulum saja tetapi semua pemangku kepentingan di MIN 1 Rejang Lebong, pernyataan ini berdasarkan keterangan dari Roslaimurti selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Dalam tahap perencanaan kurikulum merdeka ini melibatkan semua pihak terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan di satu semester, baik dari pendidik dan kurikulum, diharapkan akan menemukan ide untuk perencanaan kurikulum merdeka yang paling baik dan dengan persetujuan semua pihak tersebut diharapkan kerja sama yang kompak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Mufidatul Chairi, Selaku Kepala Madrasah, MIN 1 Rejang Lebong, 24 Juni 2023

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Sudyanita, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 24 Juni 2023

menjalankan kegiatan yang telah disetujui bersama. Semakin banyak pendapat dan masukan akan semakin baik keputusan yang diambil tentunya dengan berbagai pertimbangan dan dengan kesepakatan bersama dengan pimpinan”³⁷

Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka belajar tim pengembang dan kurikulum menyusun modul yang berfungsi sebagai modul perencanaan pembelajaran dengan konsep berbasis proyek yang disusun sesuai dengan fase dan mempertimbangkan kondisi kebutuhan siswa berdasarkan assement awal. Penjelasan ini berdasarkan keterangan dari Irma Nengsi selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Untuk penyusunan modul ini sebenarnya memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri tetapi karena ini masih awal jadi perlu penyesuaian kami dari tim pengembang dan tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul pembelajaran ini merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk tim fasilitator mempunyai keleluasaan dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul Pembelajaran. Pada kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong memfokuskan dimensi profil pelajar pancasila pada bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berfikir kritis.”³⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi, modul pembelajaran disusun oleh tim pengembang dan fasilitator secara bersama-sama, asesmen, dan refleksi peserta didik dan guru. Selanjutnya memuat tentang lampiran yang meliputi tahapan kegiatan, kontrak belajar dan lembar kerja peserta didik. Modul tema ke-2 yaitu gaya hidup berkelanjutan yang memuat tentang pendahuluan, tema, judul, tujuan, dimensi, elemen dan sub

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Roslaimurti, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Irma Nengsi, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

elemen fase , rancangan kegiatan, lembar pembagian kelompok dan lembar perencanaan oleh masing-masing kelompok.

Untuk pembuatan modul tim pengembang dan fasilitator juga perlu mempersiapkan langkah pembuatan modul pembelajaran. Penjelasan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Husnil Khotima selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Langkah persiapan modul pembelajaran ini dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan, selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, terakhir mengidentifikasi, memodifikasi dan menyelaraskan modul pembelajaran. Identifikasi dengan cara memilih modul yang sudah sesuai dengan fase peserta didik, mendiskusikan bersama tim fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul pembelajaran dengan kondisi sekolah. Sedangkan modifikasi dengan cara menentukan bagian-bagian dari materi modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah atau peserta didik (bisa mencakup topik, tujuan, , menuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan. Tahap menyelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul selanjutnya menyelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, sub elemen.”³⁹

Alur perencanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dari dibentuknya tim pengembang yang berjumlah 8 orang, , setelah itu membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing. Dalam menyusun alur perencanaan kurikulum merdeka belajar ini ada bimbingan khusus atau workshop dari sekolah yang bertujuan agar bapak/ibu guru yang berperan sebagai fasilitator bisa optimal dalam

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ratna Khair Yunita, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

menjalankan pendampingan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pernyataan ini berdasarkan dari Andi Yono sebagai berikut:

“Dalam penyusunan alur perencanaan kurikulum merdeka belajar kami diberikan bimbingan khusus dengan mengundang guru tamu dari sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak lama, kegiatannya seperti workshop dan sharing seputar penerapan kurikulum merdeka yang khususnya pada CP, ATP, Modul dan P5 ini. Jadi semua tenaga pendidik ikut terlibat dalam bimbingan ini”⁴⁰

Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong merupakan perencanaan yang sudah disusun untuk satu semester. Perencanaan dibuat berdasarkan rencana yang telah disusun secara bersama dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan sekolah, perencanaan melibatkan berbagai pihak. Untuk kendala dalam tahap perencanaan dapat dikatakan ada dan dalam skala kecil, akan tetapi kendala dapat diselesaikan dengan baik. Setiap kendala akan lebih ringan jika dihadapi dan diselesaikan dengan bersama dan tentunya menjaga komunikasi yang baik.

2. Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong.

Keberhasilan kegiatan dapat tercapai jika terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru sangat berperan penting karena posisi guru pada kurikulum merdeka belajar ini sebagai fasilitator yaitu menjadi pendamping peserta didik saat di lapangan.

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Andi Yono, Selaku Guru Kelas IV, MIN 1 Rejang Lebong, 19 Mei 2023

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwasannya MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada saat kegiatan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dilapangan para peserta didik melakukan kegiatan bentengan dan engklek dengan bertemakan kearifan lokal.

Pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong ini dalam satu semester melaksanakan tiga tema dengan bersistem blok. Penjelasan ini berdasarkan dari Husnil Khatimah selaku fasilitator kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

“Pelaksanaan dalam satu semester mengambil tiga tema kurikulum merdeka belajar dengan tema gaya hidup berkelanjutan, kebermanfaatan dan kearifan lokal dengan tujuan memperdalam kearifan budaya lokal dan melatih kekompakan peserta didik, kearifan lokal ini peserta didik dilatih dan bermain budaya lokal seperti (menari, teater, bentengan dan engklek) dan pelaksanaannya dibuat bersistem blok.”⁴¹

Tema dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan dimensi dan elemen yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik, maka dari itu di MIN 1 Rejang Lebong mencoba melaksanakan 2 tema pilihan dan 1 tema wajib. Pernyataan ini berdasarkan dari Gustina

Feriyanti selaku guru kelas IV MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saat ini kami mencoba melaksanakan tema pilihan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal sedangkan untuk tema wajibnya yaitu kebermanfaatan. Gaya hidup berkelanjutan ini

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Husnil Khatimah, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

seperti peserta didik membuat taman cinta lingkungan dengan dibuat pemetaan setiap kelas yang berfungsi untuk mempunyai nilai dan perawatan berkelanjutan. Selanjutnya tema kearifan lokal dengan melakukan bermain permainan zaman dulu seperti (bentengan, menari, teater, engklek) hal ini bertujuan untuk melatih kekompakan peserta didik dan juga melestarikan permainan kearifan lokal agar bisa terus dikembangkan. Tema kebermanakmukaan ini untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar memahami ruang lingkup dan karakteristik pekerjaan yang sesuai dengan program keahliannya. Tujuan tema kebermanakmukaan adalah supaya peserta didik memahami ruang lingkup dan karakteristik dunia kerja sesuai program keahlian masing-masing peserta didik”⁴².

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk tema kebermanakmukaan dan gaya hidup berkelanjutan memfokuskan pada dimensi bernalar kritis dan kreatif, sedangkan untuk tema kearifan lokal memfokuskan pada dimensi gotong royong dan bernalar kritis.

Melalui tema kebermanakmukaan ini di MIN 1 Rejang Lebong peserta didik diarahkan untuk mengenali dirinya, membangun mimpinya, memahami potensi yang dimiliki, merancang usaha kreatif, membangun kerja sama dengan instansi lainnya hingga membuat jalur kehidupan yang akan dilaluinya di masa depan. Mengenal diri dan membangun mimpi. Proses ini mengajak peserta didik untuk membangun mimpi, membangun cita-cita yang ingin digapainya. Melalui cara ini, mereka benar-benar berusaha mengenali diri hingga bertanya pada diri mereka sendiri tentang kehidupan yang di harapkan. Pernyataan ini dari keterangan Roslaimurti selaku guru kelas I sebagai berikut:

⁴² Hasil Wawancara Dengan Gustina Feriyanti, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

“Pada tema kebermanakmian ini, saat kegiatan berlangsung tergambar jelas impian mereka sangat beragam. Selanjutnya kami mengajak mereka untuk membuat river of life yang bertujuan untuk mendokumentasikan mimpi yang mereka bangun. Kreativitas dan gaya pembuatan river of life atau sungai kehidupan ini menunjukkan kualitas kreasi yang mereka miliki. Secara bergantian peserta didik menyampaikan river of life yang dibuatkannya. Untuk mendukung impian, dari sekolah mengundang ahli yang terkait tentang kompetensi keahlian yang terdapat di MIN 1 Rejang Lebong ini. Selama satu pekan secara bergantian peserta didik dari tujuh kompetensi keahlian mendapat informasi akurat berdasarkan pemaparan langsung dari orang yang ahli di bidangnya. Peserta didik begitu memahami mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan supaya kelak bisa meraih sungai kehidupan yang sesuai impian mereka”.⁴³

Alur pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar diawali tim pengembang membekali peserta didik dengan konsep atau materi sebelum diadakan kegiatan di lapangan. Kemudian setelah diadakan pemberian materi tim pengembang mengarahkan kepada peserta didik untuk mempelajari secara mandiri dari materi yang telah diberikan. Hal ini diharapkan peserta didik bisa maksimal saat melakukan kegiatan karena kurikulum merdeka belajar ini lebih mengutamakan ke proses bukan hasil. Pernyataan ini dijelaskan oleh Sudiyanita selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Untuk alur pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar ini kami tim pengembang memberikan materi terlebih dahulu kepada peserta didik agar tidak bingung saat kegiatan dilapangan berlangsung. Setelah itu tim pengembang memberikan arahan untuk peserta didik agar mereka mempelajari dan memahami materi secara mandiri yang telah di sampaikan oleh Bapak/Ibu guru.”⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Roslaimurti, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Sudiyanita, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

Hal tersebut menunjukkan bagaimana bapak/ibu guru memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa materi proyek agar saat melaksanakan tidak terjadi kesalahan yang berat dan bisa melaksanakan proyek dengan optimal.

Berdasarkan dokumentasi disimpulkan bahwa pengembangan alur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sesuatu yang penting karena pengembangan alur merupakan jalur alternatif langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran untuk pengembangan kegiatan peserta didik. Guru membuat alur pembelajaran yang berisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan struktur kegiatan yang disetujui bersama, setelah itu tahap merancang pembelajaran melakukan penyusunan sesuai alur serta strategi-strategi yang telah dibuat. Setelah melakukan semua hal tersebut ada beberapa proses pendekatan yang digunakan dalam pengembangan alur kurikulum merdeka. Pernyataan ini di jelaskan oleh Mufidatul Chairi selaku Kepala Sekola MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut :

- a. Pengenalan Pada tahap pertama ini guru mata pelajaran yang sebagai tim fasilitator dapat mengenalkan dan membangun pemahaman peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Pada tahap ini juga harapannya peserta didik mampu menyadari esensi dari adanya tema yang akan di usung dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
- b. Kontekstualisasi Tahap kedua, tim fasilitator dapat melakukan tahap kontekstualisasi. Dalam tahap ini dapat dilakukan penggalian permasalahan yang ada di sekitar lingkungan terkait tentang topik pembahasan. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik.

- c. Aksi Selanjutnya tahap ketiga tim fasilitator dapat merumuskan peran yang dapat dilakukan peserta didik melalui aksi nyata. Tentunya adanya aksi ini bisa disesuaikan dengan topik dan need assesmen yang ditemukan.
- d. Refleksi Tahap keempat ini, guru yang berperan sebagai tim fasilitator dapat melakukan tahap refleksi. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat menggenapi dan mencapai proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
- e. Tindak lanjut Tahapan yang terakhir adalah tindak lanjut. Guru dapat melakukan proses tindak lanjut berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat menyusun langkah strategi yang terbaik untuk kedepannya.⁴⁵

Dalam sebuah kegiatan tidak luput dari adanya kendala entah itu kecil ataupun besar, begitupun pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar ini terdapat kendala saat melaksanakan kegiatan. Kendala yang terjadi kurangnya kolaborasi dari tim koordinasi dan tim fasilitator. Pernyataan ini dijelaskan oleh Irma Nengsi selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar kurangnya kolaborasi pada tim pengembang dan tim fasilitasi. Namum kendala tersebut tidak berlarut menjadi permasalahan panjang dan fatal tetapi bisa teratasi seiring berjalannya waktu. adanya perbedaan pemahaman tentang beberapa komponen kurikulum merdeka belajar sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan saat melaksanakan proyek kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut kurikulum bersama tim memberikan tindak lanjut berupa selalu menjaga komunikasi antar tim karena dengan komunikasi akan memudahkan kerja sama tim untuk menjalankan kurikulum merdeka belajar secara maksimal dan penyamaan persepsi tim terhadap komponen kurikulum merdeka belajar”.⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Mufidatul Chairi, Selaku Kepala Madrasah, MIN 1 Rejang Lebong, 24 Juni 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Irma Nengsi, Selaku Guru Kelas IV, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

Berdasarkan keterangan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan alur pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar dimulai dari peserta didik dibekali konsep materi atau gambaran pelaksanaan proyek saat dilapangan karena kurikulum merdeka belajar ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong tidak semerta-merta berjalan secara lancar seperti perencanaan yang telah disusun dengan baik di awal persiapan pastinya dalam pelaksanaannya tidak lepas dari adanya kendalakendala yang berasal baik internal maupun eksternal, karena kegiatan ini masih awal jadi diperlukan penyesuaian diri untuk memperispkannya dengan matang. Namun tentunya hal tersebut tidak menjadikan halangan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

3. Persepsi Guru Mengenai Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar MIN 1 Rejang Lebong

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan setelah perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses kegiatan kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi digunakan untuk melihat apakah hasil dari kegiatan sudah sesuai dengan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum atau belum. Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya. Di MIN 1 Rejang Lebong melakukan evaluasi pada proses

pelaksanaan kegiatan proyek dan evaluasi hasil. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Mufidatul Chairi selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Evaluasi ada evaluasi proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil. Evaluasi proses ini dengan melakukan pengamatan dilapangan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami saat kegiatan P5 berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi hasil berfokus pada refleksi dan penilaian sikap peserta didik”.⁴⁷

MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses kegiatan dan evaluasi pada hasil. Hal ini dilakukan untuk melihat keefektifan kurikulum merdeka belajar saat ini.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil proyek namun juga dilakukan pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai dan melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar ini. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saat ini MIN 1 Rejang Lebong melakukan evaluasi pada proses pelaksanaannya dengan beberapa tahapan sesuai dengan yang disampaikan Mufidatul Chairi kepala madrasah saat wawancara sebagai berikut:

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Mufidatul Chairi, Selaku Kepala Madrasah, MIN 1 Rejang Lebong, 24 Juni 2023

“Evaluasi proses pelaksanaan ini dilakukan melalui rapat bersama dan setiap satu pekan sekali setelah kegiatan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti tim pengembang, tim fasilitator, kepala sekolah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan kita dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek”⁴⁸

MIN 1 Rejang Lebong melakukan evaluasi secara rutin setiap satu minggu sekali. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim pengembang, fasilitator dan waka kurikulum untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya namun dalam hal ini masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong seperti yang disampaikan oleh Roslaimurti selaku guru kelas I saat wawancara sebagai berikut:

“Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang ada pada pelaksanaan ini

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Mufidatul Chairi, Selaku Kepala Madrasah, MIN 1 Rejang Lebong, 24 Juni 2023

terkait dengan peserta didik masih bingung dan kurang paham teknis pelaksanaan proyek saat dilapangan dan tidak hanya itu saja hambatan yang terjadi pada tim fasilitator yaitu guru mata pelajaran yang bertugas dilapangan belum begitu memahami tema yang dilaksanakan pada kegiatan kurikulum merdeka belajar dilakukan”⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ratna Khair Yunita dalam keterangan wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat itu salah satunya kesiapan peserta didik dalam kegiatan proyek saat dilaksanakan, mungkin karena masih awal dan dibutuhkan penyesuaian dalam kegiatan proyek jadi tim pengembang mencoba memberikan pendampingan bersama tim fasilitator”.⁵⁰

Berdasarkan keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya kesiapan peserta didik karena masih membutuhkan proses penyesuaian. Hal tersebut menjadikan kegiatan proyek terlambat dalam pelaksanaannya. Kesiapan peserta didik juga dipengaruhi juga dengan kurangnya fasilitas peralatan. Hal ini diperkuat oleh keterangan wawancara yang disampaikan oleh Gustina Feriyanti sebagai berikut:

“Kendala saat kegiatan proyek itu terdapat pada peralatan alat-alat kegiatan yang masih apa adanya, jadi juga mempengaruhi jalannya kegiatan yang belum efektif. Karena dari kita tim pengembang untuk peralatan

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Roslaimurti, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ratna Khair Yunita, Selaku Guru Kelas I, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

membeli sendiri dengan uang pribadi belum ada anggaran dari kurikulum.”⁵¹

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar. Sehingga bisa menjadi pengalaman untuk kegiatan selanjutnya.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi pada hasil merupakan evaluasi yang ditunjukkan untuk melihat hasil kegiatan proyek yang sudah dijalankan. Pada pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang sesuai disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Evaluasi hasil kita fokuskan pada penilaian sikap jadi dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak ada penilaian pengetahuan yaitu Sumatif dan Formatif. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan kurikulum merdeka belajar, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang terapkan pada proyek di setiap tema yang dilaksanakan yang nantinya akan di formulasikan ke dalam raport khusus P5 dan PPRA”.⁵²

Endah Cahyorini juga menambahkan dalam keterangan wawancara sebagai berikut:

“Kita melaksanakan evaluasi terhadap evaluasi hasil dan melakukan refleksi kepada peserta didik. Penilaian refleksinya berupa sikap yang nantinya akan dituangkan ke dalam proyek seperti saat tema kebermanfaatan peserta didik membuat river of life merupakan rancangan atau planning tentang impian dan harapan kedepannya setelah

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Gustina Feriyanti, Selaku Guru Kelas IV, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

⁵² Hasil Wawancara Dengan Mufidatul Chairi, Selaku Kepala Madrasah, MIN 1 Rejang Lebong, 24 Juni 2023

lulus dari sekolah, untuk tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal peserta didik membuat video yang isinya untuk menggali hal-hal apa saja yang sudah didapatkan selama kegiatan kurikulum merdeka belajar dan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti gotong royong, berfikir kritis, dan kreatif dan peserta didik melakukan presentasi hasil yang akan di evaluasi dan kemudian mejadirefeksi untuk perbaikan kedepannya.”⁵³

Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Kesimpulannya dari dilaksanakan refleksi, antusias dan semangat peserta didik di setiap tema yang dilaksanakan meningkat, karena tim pengembang dan fasilitator sering melakukan evaluasi terkait hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Keterangan ini berdasarkan wawancara dari Roslaimurit selaku guru kelas I sebagai berikut:

“Refleksi yang dilakukan terhadap peserta didik ini sangat mempengaruhi jalannya tema kegiatan kurikulum merdeka belajar untuk kegiatan selanjutnya karena selain dampak yang ditimbulkan kepada peserta didik, juga berdampak kepada semua tim yang terlibat. Maka dari itu adanya refleksi ini dari setiap tema yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan antusias dan semangat peserta didik menjadi semakin bagus dan bertambah dikarenakan tim pengembang dan fasitator selalu melakukan evaluasi sesudah kegiatan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan jadi bisa mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang terjadi untuk dijadikan pengalaman agar lebih baik di tema selanjutnya”.⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Endah Cahyorini, Selaku Guru Kelas IV, MIN 1 Rejang Lebong, 24 Juni 2023

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Roslaimurti, Selaku Guru Kelas IV, MIN 1 Rejang Lebong, 11 Mei 2023

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (P5) di MIN 1 Rejang Lebong. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa semangat dan antusias peserta didik semakin meningkat pada setiap tema yang dilaksanakan hal ini sangat membuat tim pengembang dan tim fasilitator merasa bangga kerana melihat perkembangan kompetensi peserta didiknya terus meningkat.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru Mengenai Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong

Fungsi perencanaan secara umum salah satunya adalah perencanaan. Dalam proses kurikulum merdeka belajar tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif terutama dalam menyusun pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar. Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan di wujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh tersebut, keenam dimensi ini harus berkembang bersamaan. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,

berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.⁵⁵

Perencanaan diawali dengan penetapan tujuan yang akan dicapai serta menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat dicapai dengan optimal.⁵⁶ Perencanaan dianggap sebagai langkah awal sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan dan digunakan sebagai acuan atau panduan disetiap akan memulai kegiatan.

Begitu juga di MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan MIN 1 Rejang Lebong mempersiapkan kurikulum merdeka belajar saat ini sudah disesuaikan dengan panduan atau aturan KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut: Pertama, membentuk tim pengembang dan fasilitator terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek. Tim pengembang berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan kurikulum merdeka belajar. Sekolah menetapkan tim pengembang dan tim fasilitator kurikulum merdeka belajar sejumlah delapan orang, setiap dua orang tim pengembang bertanggung jawab memegang tiga kelas.

⁵⁵ Safitri, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, Jurnal *Basicedu*, 5(6), h 65.

Kedua, Tahap perencanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dari merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. Pembagian waktu antara proyek penguatan pancasila dan pembelajaran atau intrakurikuler dalam kurikulum ini terpisah sehingga tidak mengurangi kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan waktu bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah dan bersistem blok.

Ketiga, penyusunan modul kurikulum merdeka belajar. Untuk penyusunan modul kurikulum merdeka belajar tim pengembang memiliki kebebasan untuk merancang sendiri tetapi karena masih menjadi proses awal jadi diperlukan penyesuaian dari tim pengembang dan tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan kurikulum merdeka belajar dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul kurikulum merdeka belajar merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul kurikulum merdeka belajar. Pada proyek penguatan profil pancasila di MIN 1 Rejang Lebong memfokuskan dimensi profil pelajar pancasila pada bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berfikir kritis. Dalam pembuatan modul juga terdapat persiapan pembuatan modul, langkah persiapan modul proyek

profil dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan, selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, terakhir mengidentifikasi, memodifikasi dan menyamakan modul pembelajaran. Identifikasi dengan cara memilih modul yang sudah sesuai dengan fase peserta didik, mendiskusikan bersama tim fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul proyek profil dengan kondisi sekolah. Sedangkan modifikasi dengan cara menentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah atau peserta didik (bisa mencakup topik, tujuan, aktivitas), menuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan. Tahap menyelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul selanjutnya menyelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, sub elemen.

Keempat, pemilihan tema dan dimensi kurikulum merdeka belajar. Untuk sekolah menengah minimal melaksanakan tiga tema yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan satu tahun ajaran yang berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Dalam tahap perencanaan kurikulum merdeka belajar ini melibatkan semua pihak terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan di satu semester, baik dari pendidik dan kurikulum, diharapkan akan menemukan ide untuk perencanaan kurikulum merdeka belajar yang paling baik dan dengan persetujuan semua pihak tersebut diharapkan

kerja sama yang kompak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan yang telah disetujui bersama. Di MIN 1 Rejang Lebong merencanakan satu tema wajib yaitu tema kebermanfaatan dan dua tema pilihan yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Pemilihan tema umum yang relevan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik, pemilihan tema umum tersebut dapat berdasarkan tahap kesiapan satuan sekolah dan pendidik dalam melaksanakan proyek. Dimensi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong berfokus pada bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong. Untuk elemen kurikulum merdeka belajar adalah bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir. Elemen kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Elemen bergotong royong yaitu kolaborasi.

2. Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong

Dalam kurikulum merdeka belajar, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang

berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.⁵⁷ Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan hadirnya proyek penguatan profil pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar merupakan inti dari kegiatan. Pelaksanaan merupakan mengendalikan suatu kegiatan seperti mengarahkan agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Rejang Lebong dalam implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini Pelaksanaan dalam satu semester mengambil tiga tema proyek penguatan profil dengan tema gaya hidup berkelanjutan, kebermanfaatan dan kearifan lokal dengan tujuan memperdalam kearifan budaya lokal dan melatih kekompakan peserta didik, kearifan lokal ini peserta didik dilatih dan bermain budaya lokal seperti (menari, teater, bentengan dan engklek) dan pelaksanaannyadibuat bersistem blok. Tema proyek disesuaikan pada lingkungan peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan tema pilihan gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal sedangkan untuk tema wajibnya yaitu kebermanfaatan. Gaya hidup berkelanjutan ini seperti peserta didik membuat

⁵⁷ Kemendikbudristek, Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.

⁵⁸ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h 16.

taman cinta lingkungan dengan dibuat pemetaan setiap kelas yang berfungsi untuk mempunyai nilai berkelanjutan. Selanjutnya tema kearifan lokal dengan melakukan bermain permainan zaman dulu seperti (bentengan, menari, teater, engklek) hal ini bertujuan untuk melatih kekompakan peserta didik dan juga melestarikan permainan kearifan lokal agar bisa terus dikembangkan. Tema kebermanakmukaaan ini untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar memahami ruang lingkup dan karakteristik pekerjaan yang sesuai dengan program keahliannya. Tujuan tema kebermanakmukaaan adalah supaya peserta didik memahami ruang lingkup dan karakteristik dunia kerja sesuai program keahlian masing-masing peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MIN 1 Rejang Lebong, melaksanakan dengan tema ke-1 tema wajib yaitu tema kebermanakmukaaan peserta didik dibimbing untuk menggali mengenali dirinya, membangun impian dan memahami potensi yang dimilikinya. Pada tema ini peserta didik membuat river of life yang bertujuan untuk mendokumentasikan mimpi yang mereka bangun. Kreativitas dan gaya pembuatan river of life atau sungai kehidupan ini menunjukkan kualitas kreasi yang mereka miliki. Secara bergantian peserta didik menyampaikan river of life yang dibuatkannya.

Dalam projek ini diawali dengan tahap temukan, dimana peserta didik diajak dan diarahkan untuk menggali informasi dari makna dan nilai-nilai tradisi dari leluhur yang terkandung dalam sebuah permainan

tradisional, kemudian proyek dilanjutkan dengan tahap bayangkan, pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung dan permainan tradisional yang ada pada lingkungannya, pada tahap bayangkan peserta didik diminta untuk mengkritisi nilai-nilai yang terkandung pada permainan tradisional yang diamatinya dengan kebermanfaatannya yang didapatkan ketika nilai-nilai tersebut di terapkan pada kehidupan bermasyarakat saat ini terutama bagi kehidupan peserta didik sendiri. Proyek dilanjutkan dengan tahap lakukan, pada tahap ini peserta didik menggaungkan kearifan lokal permainan tradisional daerah yang sudah ditentukan dengan memainkan permainan, mendokumentasikan dalam bentuk video, dan membuat laporan. Selanjutnya proyek diakhiri dengan tahap bagikan, peserta didik menyampaikan hasil laporan dan video dokumentasi pelaksanaan permainan tradisional. Melalui proyek ini diharapkan dapat mengembangkan 3 dimensi profil pelajar pancasila yang meliputi Gotong royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga ditemukan hambatan seperti pada awal pelaksanaannya kurangnya kolaborasi antar tim pengembang dan tim fasilitator dan adanya perbedaan pemahaman tentang beberapa komponen proyek sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan saat melaksanakan proyek kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut waka kurikulum bersama tim memberikan tindak lanjut berupa selalu menjaga komunikasi antar tim karena dengan komunikasi akan memudahkan kerja sama tim untuk menjalankan proyek

secara maksimal dan penyamaan persepsi tim terhadap komponen proyek profil.

Kendala pelaksanaan proyek juga terdapat pada peserta didik yang masih kurang paham dengan konsep dan alur pelaksanaan. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar dimulai dari peserta didik dibekali konsep materi atau gambaran pelaksanaan proyek saat dilapangan karena kurikulum merdeka belajar ini lebih mengutamakan proses daripada hasil. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong tidak semerta-merta berjalan secara lancar seperti perencanaan yang telah disusun dengan baik di awal persiapan pastinya dalam pelaksanaannya tidak lepas dari adanya kendala-kendala yang berasal baik internal maupun eksternal, karena kegiatan ini masih awal jadi diperlukan penyesuaian diri untuk mempersiapkannya dengan matang. Namun tentunya hal tersebut tidak menjadikan halangan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

3. Persepsi Guru Mengenai Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar MIN 1 Rejang Lebong

Manajemen kurikulum merupakan sebagai program pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam seluruh aspek aktivitas pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan. Salah satu simbol yang memperkuat pondasi kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen

kurikulum perlu dikembangkan dalam merancang kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁹

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang disusun dengan tetap mengutamakan pendidikan karakter. Menurut Lickona mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan kurikulum merdeka yaitu mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terdapat pada sila Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Manifestasi dari hal tersebut adalah Profil pelajar pancasila yang implementasinya yaitu kurikulum merdeka belajar berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. mengetahui apakah tujuan bisa digunakan, dilaksanakan sebagai umpan balik dalam perbaikan upaya strategi yang ditetapkan.⁶⁰

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil proyek namun juga dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai dan

⁵⁹ Lutfiyah Saajidah, "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Penngelolaan Kurikulum", *Islamic Education Manajemen*, 3(2) Desember 2018, h 201-208, 203.

⁶⁰ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam *Educating For Character*, Al-Ulum IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2014, h 114.

melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar ini. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan hasil akhir. Jadi tolok ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan. Misalnya yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar pancasila selama proyek profil dilaksanakan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil. Untuk satuan pendidikan perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek profil serta kerja sama tim fasilitator dan koordinator proyek.

Pertama, Pada kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saat ini MIN 1 Rejang Lebong melakukan evaluasi pada proses pelaksanaannya dengan beberapa tahapan. Evaluasi proses pelaksanaan ini dilakukan melalui rapat bersama dan setiap satu pekan sekali setelah kegiatan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti tim koordinator, tim fasilitator, kepala sekolah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat

kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan kita dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Evaluasi dilakukan setiap satu pekan sekali hal ini bertujuan untuk mengontrol pelaksanaan proyek agar berjalan dengan baik dan bisa melihat perkembangan peserta didik disetiap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sudah mempunyai potensi atau belum.

MIN 1 Rejang Lebong melakukan evaluasi secara rutin setiap satu minggu sekali. evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim koordinator, fasilitator dan waka kurikulum untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya namun dalam hal ini masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong seperti kesiapan peserta didik, miskomunikasi antara tim koordinator dan tim fasilitator, peralatan proyek yang seadanya, guru mata pelajaran yang sebagai tim fasilitator masih kurang memahami tugas mereka. Kedua, Evaluasi hasil ini evaluasi yang ditunjukkan untuk melihat hasil kegiatan proyek yang

sudah dijalankan. Pada pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi hasil difokuskan pada penilaian sikap jadi dalam kurikulum merdeka belajar ini jadi tidak ada penilaian pengetahuan yaitu UTS dan UAS. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan kurikulum merdeka belajar, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang terapkan pada projek di setiap tema yang dilaksanakan yang nantinya akan di laporkan ke dalam raport khusus P5.

MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan evaluasi terhadap evaluasi hasil dan melakukan refleksi kepada peserta didik. Penilaian refleksi berupa sikap yang nantinya akan dituangkan ke dalam projek seperti saat tema kebermanfaatan peserta didik membuat river of life merupakan rancangan atau planning tentang impian dan harapan kedepannya setelah lulus dari sekolah, untuk tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal peserta didik membuat video yang isinya untuk menggali hal-hal apa saja yang sudah didapatkan selama kegiatan kurikulum merdeka belajar dan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti gotong royong, berfikir kritis, dan kreatif dan peserta didik melakukan presentasi hasil yang akan di evaluasi dan kemudian mejadi refleksi untuk perbaikan kedepannya.

Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan

selanjutnya. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi diakhir projek profil untuk membahas proses berjalannya projek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini mempunyai proyeksi ke belakang maksudnya apa yang sudah dilaksanakan Adanya refleksi yang dilakukan terhadap peserta didik ini sangat mempengaruhi jalannya proses kegiatan kurikulum merdeka belajar untuk kegiatan selanjutnya karena selain dampak yang ditimbulkan kepada peserta didik, juga berdampak kepada semua tim yang terlibat. Maka dari itu adanya refleksi ini dari setiap tema yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan antusias dan semangat peserta didik menjadi semakin bagus dan bertambah dikarenakan tim koordinator dan fasilitator selalu melakukan evaluasi sesudah kegiatan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan jadi bisa mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang terjadi untuk dijadikan pengalaman agar lebih baik di tema selanjutnya.

Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa semangat dan antusias peserta didik semakin meningkat pada setiap tema yang dilaksanakan hal ini sangat membuat tim koordinator dan tim fasilitator merasa bangga kerana melihat perkembangan kompetensi peserta didiknya terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dalam menjawab rumusan masalah maka peneliti menarik kesimpulan menjadi dua poin, antara lain:

1. Persepsi guru perencanaan kurikulum merdeka belajar Di MIN 1 Rejang Lebong setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek di sekolah. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. Selanjutnya melakukan penyusunan modul proyek yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. tim koordinator dan tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan kurikulum merdeka belajar dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul kurikulum merdeka belajar merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil.
2. Persepsi guru mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Di MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan 3 tema yaitu tema wajib kebermanusiaan dan tema pilihan yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Pelaksanaan pada tema kebermanusiaan ini peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk menggali mengenali dirinya, membangun impian dan

memahami potensi yang dimilikinya. Peserta didik diharapkan menganggap kunjungan industri sebagai sarana belajar secara langsung dan melihat proses urutan kerja di industri dan mampu menghasilkan produk dari pengalaman dalam dunia kerja tahapannya dari pengenalan diri, penguatan kompetensi, pelaksanaan hingga memperoleh hasil berupa laporan dan presentasi hasil pembelajaran.

3. Persepsi guru mengenai evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar MIN 1 Rejang Lebong dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. *Pertama*, Evaluasi proses dilakukan melalui rapat bersama dan setiap satu pekan sekali setelah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan di dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek. *Kedua*, Evaluasi hasil untuk melihat hasil kegiatan proyek yang sudah dijalankan. Berfokuskan pada penilaian sikap jadi dalam proyek Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang terapkan pada proyek di setiap tema yang dilaksanakan yang nantinya akan di laporkan ke dalam raport khusus Proyek melaksanakan penilaian refleksi.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pendidik

Pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, seperti kreatif dan inovatif sesuai dengan konsep merdeka belajar.

2. Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya menyadari bahwa minat dan bakatnya dalam pembelajaran terletak dimana serta mencari materi secara mandiri karena diberikan kebebasan.
- b. Perlunya pemberian motivasi kepada siswa yang lebih tidak hanya di sekolah saja, melainkan dirumah juga.

3. Sekolah

- a. Sekolah wajib mengawasi dan memperbaiki pembelajaran yang ada sesuai dengan kondisi sekolah.
- b. Terus menerus berupaya meningkatkan mutu sekolah dalam hal ini pentingnya sarana dan prasarana serta sosialisasi dalam menunjang tercapainya kurikulum merdeka belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti Yekti dan Amalia Nur, Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 6, Number 3, 2022
- Arifin, (2000), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Atika Widyastuti, (2020) “Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTS Negeri 3 Sleman”, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Baharudin, (2007) *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, Yogyakarta : LKIS.
- Bahri, Syaiful, et al. (2021), "Zonasi, What, and How." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*.
- Budiningsih Asri, (2010) “Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan. *Jurnal (dipublikasik)*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Chahyanti, D. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. <https://www.timesindonesia.co.id/Read/News/341708/Pembelajaran-DiEraMerdeka-Belajar>
- Dendi Wijaya Saputra, Muhamad Sofian Hadi, Persepsi guru sekolah dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang kurikulum merdeka belajar, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, vol 6, no 1, 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita, (2012) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Edy Surahman & Mukminin, Peran guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan IPS*, 1 Maret, 2017
- Hamka, (2002), *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, Bandung: Rafika Aditama

- Hazimah Ghina Fauziah, dkk, Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 9, No. 2, 2021
- Kemendikbud, (2019), *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia,
- Khadijah, Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Penguatan Literasi di Sekolah Mitra MIN 2 Nagan Raya, *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi* Vol 2, No 1, Bulan Oktober, 2022
- M Arifin, (2000), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J, (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Yamin, Syhrir. “Pembangun Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6. No. 1. April 2020
- Nawawi Hadari, (2003), *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nina Fatmiyati, “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika”, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, No. 3, Desember 2022
- Oktavia Yanti,Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal administrasi pendidikan*. Vol 2 no.1, 2014
- Oktovia Yanti,”Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah”. *Jurnal administrasi pendidikan*. Vol 2 no.1, 2014
- Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Index, 2003
- Safitri, Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asasmen Kompetensi Dan Survey Karakter, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 3 No. 2 Desember 2019

Sekretariat GTK, *Merdeka Belajar*. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022.

Sekretariat GTK, *Merdeka Belajar*. Lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2022.

Soetjipto Rafli, (2000), *Koreksi Profesi Keguruan*, Jakarta: Rhineka Cipto.

Sudaryanto, (2020), "*Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*", Universitas Ahmad Dahlan.

Sudaryono, (2017), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada.

Sudaryono, (2017), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

Suhendi dan Anggara, (2010), *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia.

Sunarni dan Hari Karyono, Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Journal on Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023

Supini, E. 2020. *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-BelajarUntukGuru/>

Syarifuddin, "Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* , Vol. 3, No 1, 2015

Walgito Bimo, (2005), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Walgito, B, (2010) *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.

Wijaya Candra, (2017), *Perilaku Organisasi*, Medan : LPPPI

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lembar Hasil Observasi

Hari/tanggal : 03 April 2023

Pukul : 08:00 WIB

Tempat : MIN 1 Rejang Lebong

| NO | Hal yang Diamati | Indikator | Keterangan |
|-----------|--|---|--|
| 1 | Perencanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong | 1. Tanggapan guru mengenai kurikulum merdeka | Dari observasi yang peneliti amatai sebagian guru sudah memahami tentang perencanaan kurikulum belajar dan ada juga sebagain guru yang masi belum memahami kurikulum merdeka belajar. Karena faktor usia dan terbatasnya sosialisasi |
| | | 2. RPP atau Modul Ajar dalam proses belajar mengajar. | RPP atau modul ajar sudah dilaksanakan untuk kelas I dan Kelas IV saja, karena kurikulum merdeka belajar di laksanakan secara bertahap di MIN 1 Rejang Lebong. Pada observasi peneliti melihat bahwa guru kelas I dan kelas IV sudah menggunakan |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | penyederhanaan rpp atau modul ajar. |
| | | 3. Perencanaan Sarana prasarana penunjang kurikulum merdeka yang ada di MIN 1 Rejang Lebong | Dalam observasi yang peneliti amati di MIN 1 Rejang Lebong, bahwa sarana dan prasarana di madrasah telah mendukung kurikulum merdeka belajar, kondisi bangunan yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman untuk belajar. Letaknya juga tidak dipinggir jalan raya sehingga tidak bising ketika pembelajaran. Ruangan kelasnya juga sudah dilengkapi dengan ventilasi udara sehingga kelas tidak pengap dan terasa sejuk. |

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I

Hari/tanggal : 09-Mei-2023

Pukul : 08:00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan perencanaan merdeka belajar ? | Kurikulum merdeka belajar ini merupakan hal baru yang diterapkan, kalau di MIN 1 Rejang Lebong allhamdullilah sudah setahun ini diterapkan. Kurikulum merdeka belajar di madrasah ini diterapkan secara bertahap yaitu baru kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masi menerapkan kurikulum 2013.sebagai suatu hal yang baru tentunya banyak sekali kendala-kendala yang kita hadapi yang pertama kita akan memberikkan pemahaman dulu kepada guru-guruapa itu kurikulum merdeka belajar, kemudian apa yang perlu diterapkan karena dalam kurikulum merdeka belajar ini ada projek profil pelajar pancasilah yang harus diterapkan. |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Untuk Min 1 Rejang Lebong sudah siap dengan kurikulum merdeka belajar. |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang kurikulum merdeka belajar ? | Untuk evaluasi kurikulum merdeka itu bagus ya untuk diterapkan, UN di ganti dengan Asesmen, USBN mandiri, Penyederhaan RPP atau Modul, dan PPDB zonasi. |
| 4 | Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi? | Untuk kendala teknologi dan aplikasi untuk bunda sendiri itu tidak ada ya. |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Untuk sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong sudah sangat memadai. |

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Sudiyanita, S.Pd.I

Hari/tanggal : 23-05-2023

Pukul : 08:00 WIB

Tempat : Ruang Guru

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Bagaimana persepsi Perencanaan bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | menurut ibu untuk perencanaan kurikulum merdeka ini dalam artianya bukan anak tu bebas belajarnya, kita tetap menggunakan RPP, tetap ada panduan. Bebasnya disini maksud nya bebas yang terkontrol kita lihat kemampuan anak misalnya dikelas I kemampuan anak itu berbeda ada anak yang pintar bener, ada yang sedang, ada yang memang belum bisa. Jadi kita tetap memberikkan materi misalnya bangun ruang tetap dalam perencanaan bangun ruang tetapi soal-soal mereka berbeda tingkatan. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya | Pelaksanaan siap tidak siap harus siap ya karena ini kan sudah tuntutan kita menjadi |

| | | |
|---|---|--|
| | kurikulum merdeka belajar ? | seorang guru. |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Menurut ibu evaluasi kurikulum itu bagus ya apalagi untuk UN yang di hapuskan dan digantikan dengan Asesmen dan USBN akan di kembalikan ke sekolah, karena anak SD itu belajar nya 6 tahun, dari kelas 1 sampai kelas 6, saat kelas 6 mereka mengikuti UN dalam waktu 1 minggu nilai mereka menurun, sedangkan yang tau nilai mereka adalah guru- gurunya, sedangkan saat UN semua materi itu dari pusat, sementara anak-anak itu berbeda-beda kemampuan dan pemahaman nya |
| 4 | Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi? | Guru itu sebenarnya memang di tuntut untuk memahami Ilmu Teknologi. untuk operator yang ada di madrasah ini allhamdullilah nya jika ada raport atau aplikasi- aplikasi yang baru kami segera sosialisasikan di ruangan guru. |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Untuk sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong cukup memadai. |

| | | |
|---|---|---|
| 6 | Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ? | Untuk sejauh ini karena ibu mengajar di kelas 1 belum ada hambatannya karena di kurikulum merdeka itu ada hasil yang bisa di publikasi kan sedangkan untuk kelas 1 itu belum ada. |
|---|---|---|

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Roslaimurti S.Pd.SD

Hari/tanggal : 23-Mei-2023

Pukul : 09:30 WIB

Tempat : Depan Ruangan Perpustakaan

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | Merdeka belajar disini adalah proses pembelajaran dimana anak-anak di didik untuk belajar lebih mandiri, lebi bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki sesuai kemampuan anak itu sendiri. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Untuk pelaksanaan ibu sendiri karena sistimnya menurut pemerintah jadi siap atau tidak siapnya kita harus mengerti apa yang sudah berlaku saat ini. |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Terkait dengan 4 program evaluasi kurikulum merdeka belajar saya sangat setuju apalagi terhadap penghapusan UN dan USBN mandiri. Karena yang tahu kemampuan siswa yaitu guru itu sendiri, materi yang diterima oleh siswa ya dari guru. Maka guru lah yang tahu sampai mana siswa itu mampu. Terkait dengan penyederhanaan RPP, Menurut saya sangat |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>baik, karena memudahkan bagi guru dalam pembuatannya. Dan terkait PPDB lembaga lebih memprioritaskan masyarakat disekitar sekolah karena mayoritas masyarakat beprofesi sebagai petani, tentunya orang akan lebih berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang terdekat.</p> |
| 4 | <p>Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi?</p> | <p>Untuk saat ini belum ada kendala, karena kan sekarang zaman nya sudah canggih, bisa mencari lewat google, zoom, google meet.</p> |
| 5 | <p>Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ?</p> | <p>Sarana dan parasarana di MIN 1 Rejang Lebong sudah cukup baik.</p> |
| 6 | <p>Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ?</p> | <p>Hambatannya sekarang belum ada</p> |

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Irma Nengsih, S.Pd.I

Hari/tanggal : 11-Mei-2023

Pukul : 10:00 WIB

Tempat : Depan Ruangan Perpustakaan

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|--|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | Menurut ibu kurikulum merdeka belajar ini yang mana pembelajaran itu disesuaikan dengan bakat minat dan kemampuan peserta didik itu sendiri. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Untuk kesiapa ibu sudah siap. seperti membuat macam metode misalnya anak lebih menyukai mate-matika akan lebih diarahkan ke mata pelajaran mate-matika, jika lebih menyukai b.indonesia maka akan lebih di arahkan ke mata pelajaran b.indonesia |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Berkenaan dengan 4 evaluasi kurikulum merdeka belajar saya sangat setuju, apalagi dengan USBN mandiri. Kemampuan siswa, pemahaman siswa karakter siswa hanya guru itu sendiri yang tahu, maka dengan USBN mandiri guru akan membuat soal-soal yang |

| | | |
|---|---|--|
| | | sesuai dengan pemahaman siswa. Untuk penyederhanaan RPP atau modul ajar juga lebih mempermudah guru dalam pengerjaannya. |
| 4 | Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi? | Untuk sekarang ada kendala ya. apalagi teknologi kan sering dipakai banyak orang jadi hambis semua sudah bisa memahami teknologi dan aplikasi. |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Sudah sangat cukup |
| 6 | Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ? | Untuk hamatannya sekarang belum ada |

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Ratna Khair Yunita, S.Pd.I

Hari/tanggal : 24-Mei-2023

Pukul : 09:30 WIB

Tempat : Depan Ruangan Perpustakaan

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|--|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | .Kurikulum merdeka itu kebebasan berfikir di tunjukkan kepada siswa dan guru sehingga mendorong bentuknya karakter merdeka sebab guru dan siswa dapat eksplorasi pengetahuan dari lingkungannya. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Untuk pelaksanaannya sudah siap. Hanya saja masi kurang sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar karena kita tahun pertama jadi masi kurang memahami. |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Terkait dengan 4 evaluasi merdeka belajar hampir semuanya di terapkan. Karena menurut saya yang memberikkan pembelajaran bagi siswa adala guru, yang tahu kemampuan siswa adalah guru dan yang tahu karakter siswa adalah guru juga. |
| 4 | Apa kendalah yang | Untuk kendalahnya tidak ada |

| | | |
|---|---|--|
| | terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi? | |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Sudah cukup baik |
| 6 | Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ? | Kendalah nya ya itu tadi masi kurangnya sosialisasi. Cara mengatasinya terkadang ibu cari di internet apa yang ibu tidak tau. Bisa saling beriskusi dengan guru-guru yang lainnya. |

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Andi Yono, S.Pd.I

Hari/tanggal : 11-Mei-2023

Pukul : 09:30 WIB

Tempat : Depan Ruangan Perpustakaan

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | Merdeka belajar ini merdeka dalam hal melakukan aktivitas belajar, siswa diberikan kebebasan untuk belajar apa. Memang bagus tapi dalam nya kita masi membutuhkan waktu yang lebih banyak lagi. Misalnya waktu yang sedikit tidak maksimal pembelajaran kurikulum merdeka, tapi pada dasarnya untuk ditingkat MI kelas I masi butuh proses lebih panjang lagi untuk jangka waktu karena kita mayoritas dikelas I masi dalam pemahaman belajar untuk bahasa masih sangat dikit sekali belum bisa untuk kita belajar merdeka. Jadi masi butu bimbingan kita, bimbingan orang tua |

| | | |
|---|--|---|
| | | juga peran-peran lainnya. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Untuk ibu sendiri itu sudah siap ya dengan perubahan-perubahan yang akan datang. |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Untuk 4 evaluasi kurikulum merdeka itu saya setuju, tetapi untuk penghapusan UN itu ada segi positifnya dan ada segi negatifnya. Segi positifnya bagaimana kita bisa menilai kompetensi seorang anak di akhir tanpa adanya ujian. Untuk melihat pengetahuannya, karakternya dan keterampilan dari suatu anak kita harus menguji terlebih dahulu agar bisa dapat sertifikat lulus atau tidaknya. Dari segi negatifnya terkadang ujian kalimatnya itu terlalu tinggi untuk tingkat SD karena ada anak yang kurangnya literasi. Serta untuk penyederhanaan RPP atau modul ajar itu lebih mempermudah, perangkuman tujuan yang harus di capai itu lebih sedikit dari K13 dan juga siswa tidak lagi harus mencapai materi yang lebih banyak lagi. Tapi melihat hasil akhir materi yang ingin kita capai. |
| 4 | Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami | Untuk pemahaman teknologi sebagian guru sudah mengerti cara penggunaan teknologi, kalo untuk saya sendiri termasuk update dalam |

| | | |
|---|---|---|
| | penggunaan teknologi dan aplikasi? | penggunaan teknologi hanya kendalanya kurangnya fasilitas |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong sudah cukup memadai |
| 6 | Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ? | Hambatannya itu cara mengatasi anak-anak itu berbeda-beda dan butuh waktu dan proses apalagi kita menyampaikan kurikulum merdeka ini kita harus menyampaikan dengan anak-anak satu satu, apalagi kepada anak yang belum fokus belajar. Saya mencari solusinya dengan cara banyak-banyak memberi pengertian pada anak, jika anak ingin membaca maka kita memfokuskan dulu membaca agar anak tersebut bisa lancar membaca, dan kita harus mempunyai target |

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Husnil Khatimah, S.Pd.I

Hari/tanggal : 11-Mei-2023

Pukul : 10:00 WIB

Tempat : Ruang Guru

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|---|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | Untuk kurikulum merdeka belajar ini pembelajarannya lebih difokuskan kepada siswa, kemudian guru hanya merencanakan pembelajaran dikemas menjadi semenarik mungkin kemudian kembali kepada siswa untuk mengembangkannya. Jadi kita melihat potensi siswa, keaktifan siswa dari pembelajaran di kurikulum merdeka belajar. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Pelaksanaan saya sendiri untuk sekarang kita baru kelas I dan kelas IV yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan kelas II itu belum menerapkan kurikulum merdeka belajar |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p> mungkin untuk di tahun depan kita mulai untuk kelas II dan kelas V. Kita belajar juga melalui pelatihan-pelatihan untuk mendukung tercapainya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kedepannya.</p> |
| 3 | <p> Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ?</p> | <p> Untuk 4 evaluasi kurikulum merdeka belajar tentang UN yang digantikan dengan asesmen, USBN mandiri, penyederhanaan RPP atau modul ajar dan PPDB saya setuju.</p> |
| 4 | <p> Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi?</p> | <p> Untuk pemamahaman teknologi dan aplikasi allhamdullilah ibu sudah memahami.</p> |
| 5 | <p> Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ?</p> | <p> Sudah cukup memadai</p> |
| 6 | <p> Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdekah belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk</p> | <p> Untuk sekarang belum ada ya karena kan kelas II belum melaksanakan kurikulum merdeka belajar.</p> |

| | | |
|--|----------------|--|
| | mengatasinya ? | |
|--|----------------|--|

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : **Ratna Khair Yunita S.Pd.I**

Hari/tanggal : **12-Mei-2023**

Pukul : **08:00 WIB**

Tempat : **Ruang Guru**

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | Menurut ibu kurikulum merdeka itu walaupun kami belum memakai kurikulum merdeka belajar sesungguhnya siswa fokus dengan materi yang akan kami berikan yaitu sesuai dengan bakat mereka masing-masing, kemungkinan besar mereka akan lebih fokus berarti merdeka mereka akan menyampaikan unek-unek mereka, kemampuan mereka itu bebas tidak ada hambatan, silakan kita kasi kebebasan mereka itu nmany merdeka |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan | Siap tidak siap harus siap ya karena kan ini |

| | | |
|---|---|--|
| | bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | kewajiban sebagai guru. Siap dengan segala perubahan. |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Saya setuju dengan 4 evaluasi tersebut karena ya penghapusan UN digantikan dengan asesmen dan USBN mandiri saya setuju bila dikembalikan kesekolah masing-masing. jadi sekolah yang menentukan soal-soal untuk siswa, karena pada dasarnya yang lebih memahami siswa itu gurunya, dan untuk penyederhanaan rpp itu sebenarnya sangat membantu karena hanya ada 3 komponen utama dalam rpp kurikulum merdeka belajar. |
| 4 | Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi? | Untuk sekarang ibu masi kurang memahami tentang teknologi dan aplikasi, dengan usia ibu yang sekarang itu agak susah memahaminya. Disekolah kita kan ada operator yang bisa mengarahkan kita jika ada kendala dalam pemahaman teknologi dan aplikasi |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Sudah cukup memadai |
| 6 | Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdekah | Hambatannya saat ini belum memeiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar dan keterbatasan referensi buku. |

| | | |
|--|---|---|
| | belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ? | Karenakan kelas 3 belum melaksanakan kurikulum merdeka belajar untuk saat ini |
|--|---|---|

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru : Endah Cahyorini, S.Pd

Hari/tanggal : 24-Mei-2023

Pukul : 10:00 WIB

Tempat : Depan Ruangan Kelas

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | Menurut ibu kurikulum merdeka masi sangat bingung dan masi harus belajar lagi tentang kurikulum merdekah belajar. Dan untuk pelaksanaan saya sendiri masi beberapa persen, dari sekolah dan guru-guru nya harus saling bekerja sama mempersiapkan kurikulum merdekah belajar, lebih baik lagi jika guru-guru di beri pelatihan terlebih dahulu dan harus benar-benar mengerti tentang kurikulum |

| | | |
|---|--|---|
| | | merdeka belajar |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Alhamdulillah sudah siap |
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Untuk 4 evaluasi kurikulum merdeka belajar itu saya setuju , UN yang digantikan dengan asesmen itu merupakan jawaban dari keresahan guru karena yang mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas adalah guru dan siswa, tentunya penilaian dilakukan oleh guru dalam sekola tersebut.terkait USBN mandiri yang diselenggarakan oleh sekolah. Ujian ini dilakukan untuk mengetahui kopetensi siswa. Untuk penyederhanaan RPP atau modul ajar sangat membantu karena tidak menghabiskan waktu dalam penyusunan RPP, dan waktunya bisa digunakan untuk lebih fokus mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik. |
| 4 | Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan | Untuk paham teknologi dan aplikasi ibu tidak ada kendala |

| | | |
|---|---|--|
| | teknologi dan aplikasi? | |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Sudah cukup memadai |
| 6 | Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdeka belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ? | Hambatan nya mungkin karena kurikulum merdeka ini kan terbilang baru di MIN 1 Rejang Lebong jadi masi ada yang belum dipahami. Cara ibu mengatasinya dengan sering-sering mencari referensi dari internet atau buku. |

Lembar Hasil Wawancara

Nama Guru :Gustina Feriyanti, S.Pd.I

Hari/tanggal : 11-Mei-2023

Pukul : 10:00 WIB

Tempat : Ruangan Kelas

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|--|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak atau ibu tentang perencanaan merdeka belajar ? | Kurikulum merdeka blajar itu dalam artian tidak terikat dengan materi yang ada di buku. Dengan kita menerapkan kurikulum merdeka belajar guru bebas memilih materi tidak harus terpaku dengan buku paket |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan bapak atau ibu dengan adanya kurikulum merdeka belajar ? | Sudah siap |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar ? | Untuk sekarang kelas 6 itu belum melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Karena kan baru di laksanakan di MIN 1 Rejang Lebong. Jadi bertahap untuk sekarang kelas I dan IV .menurut saya untuk evaluasi kurikulum merdeka ini bagus ya untuk diterapkan karena UN digantikan dengan Asesmen ,USBN mandiri, penyederhanaan RPP lebi memudahkan guru dan PPDB zonasi. |
| 4 | Apa kendala yang terjadi pada bapak/ibu dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi? | Sekarang untuk penggunaan teknologi dan aplikasi lebih mudah karena kan disekolah ada wifi. Hanya saja di sekolah ini memang masih kurang seperti infokus sehingga untuk menunjang proses pembelajaran di dunia digital ini sebagian guru masih menggunakan metode yang biasa saja. |
| 5 | Bagaimana sarana dan prasarana di MIN 1 Rejang Lebong ? | Untuk sarana dan prasarana sebenarnya masih agak kurang terutama rombel kelas karena tahun yang sudah kami menerima 5 kelas, jika nanti kami menerimah 5 kelas lagi kami terbatas pada ruang kelas belajar, karena untuk sekarang sudah ada 24 rombel |
| 6 | Apa hambatan bapak/ibu dalam memahami kurikulum merdekah | Untuk sementara belum ada karena seperti yang saya sampaikan untuk kelas 6 masi menggunakan k13. Tapi saya sudah mulai bertahap mempelajari kurikulum merdeka |

| | | |
|--|---|----------|
| | belajar dan Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasinya ? | belajar. |
|--|---|----------|



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 09:30 TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Fenni Anggraini
NIM : 19591080
PRODI : P6MI
SEMESTER : 7
JUDUL PROPOSAL : persepsi guru mengenai kurikulum
Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a.
.....

b.
.....

c.
.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PI:NASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syariful Bahri, M.Pd.

CURUP, 30 Januari 2023
CALON PEMBIMBING II

Anisya Septiana, U.Pd.

MODERATOR,

Hesti Mulyadin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 258 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.407/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Syaiful Bahri, M.Pd** 196410111992031002
2. **Anisya Septiana, M.Pd** 2020099002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Fenni Anggraini

N I M : 19591080

JUDUL SKRIPSI : **Persepsi Guru Mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 28 Februari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 576 /Kk.07.03.2/TI.00/03/2023

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 686/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 27 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Fenni Anggraini
NIM : 19591080
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul Skripsi : Persepsi Guru Mengenai Kurikulum Merdeka Belajar
Di MIN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 27 Maret s.d 27 Juni 2023
Tempat Penelitian : MIN 1 Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 25 Maret 2023
An. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN

Nomor: 54 /MI.07.01/PP.01.1/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 686/In.34/Fl.1/PP.00.9/03/2023, Tanggal 27 Maret 2023 dan Surat Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 556/Kk.07.03.2/TL.00/03/2023, Tanggal 29 Maret 2023, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fenni Anggraini
NIM : 19591080
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong sejak tanggal 27 Maret s.d 27 Juni 2023. Pengambilan Data Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Persepsi Guru Mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong**
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2023

KEPALA



Mudatol Chairi, S.Ag,M.Pd.I
NIP. 197209201998032012

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | | |
|------------------|---|------------------------------|
| Penyusun | : | IRMA NENGSIHLS.Pd.I |
| Instansi | : | MIN 1 REJANG LEBONG |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2022 |
| Jenjang Sekolah | : | SD |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Indonesia |
| Fase / Kelas | : | A / 1 |
| Bab 5 | : | Teman Baru |
| Tema | : | Bersikap Baik Terhadap Teman |
| Alokasi Waktu | : | 6 Minggu |

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Peserta didik dapat menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Buku lain yang relevan
- Kartu huruf;
- Kartu kata;
- kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-';
- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang sikap baik kepada teman, peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf 'm'.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Menulis:

- Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Bapak dan Ibu Guru, berteman bukan hal yang mudah bagi sebagian peserta didik kelas satu. Sebagian peserta didik harus mengalahkan rasa malu dan menumbuhkan keberanian untuk berbicara dengan teman baru. Bagi para peserta didik kelas satu, memulai pertemanan adalah proses yang terus mereka pelajari sepanjang tahun ajaran. Karena itu, meskipun tema ini tidak dipelajari pada awal tahun ajaran, pertemanan adalah keterampilan sosial yang penting untuk didiskusikan dengan peserta didik kelas satu.

Tip Pembelajaran Apa yang Dilakukan Bersama Teman?

Para peserta didik kelas satu tentunya telah mengenal kata 'teman' dan 'berteman'. Namun, pemahaman mereka tentang istilah tersebut bisa jadi berbeda. Kegiatan pembuka pada bab ini dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi tentang hal tersebut. Pada saat mengamati gambar pembuka, diskusikan dengan peserta didik. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar ini? Siapakah mereka? Kemudian, kembangkan diskusi dengan menanyakan kegiatan apa yang biasanya mereka lakukan dengan teman. Di mana mereka bermain bersama teman di sekolah? Samakah dengan yang dilakukan anak-anak pada gambar tersebut?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak

Cerita "Mimi Berani" menggambarkan perubahan sikap dan perasaan Mimi, seorang anak yang berusaha mengatasi rasa malunya.

Guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada gestur dan raut muka Mimi dalam gambar.



Tip Pembelajaran Berempati dengan tokoh cerita

Ajukan pertanyaan kepada peserta didik sebagai berikut.

- Apa kira-kira yang dipikirkan Mimi pada gambar ini?
- Bagaimana perasaan Mimi pada gambar ini?
- Mengapa Mimi merasa begitu?
- Apakah kalian pernah merasa malu seperti Mimi?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu peserta didik untuk berempati kepada tokoh cerita, memahami alasan tindakannya, serta merefleksi apabila ia berada dalam posisi sang tokoh.

Setelah membacakan cerita "Mimi Berani", tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah peserta didik menyukai Mimi, Maya, atau Moko. Lalu, tanyakan alasannya. Kegiatan berdiskusi setelah menyimak cerita "Mimi Berani" ini melatih mengembangkan empati peserta didik kelas satu. Kegiatan ini tidak dinilai.

Membaca



- Tunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko. Ingatkan peserta didik tentang ciri-ciri fisik ketiga tokoh tersebut dalam gambar.



Lalu, gabungkan bunyi huruf itu dengan bunyi huruf yang lain.



- Mengucapkan Bunyi Huruf 'm'

Seperi pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu

peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.

3. Merangkai Huruf 'm' dengan Huruf Vokal

Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf 'm' dan merangkainya dengan huruf vokal 'a-', 'i-', 'u-', 'e-', 'o-'. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Selain Buku Siswa, guru dapat menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata agar peserta didik dapat melihat huruf-huruf dipisah dan dirangkakan.

4. Membaca Suku Kata

Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-', upayakan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri.

Apabila peserta didik telah mampu membaca suku kata tersebut dengan lancar, ia dapat diberi kartu kata untuk kegiatan selanjutnya.

5. Membaca Kata dengan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-'

Guru sebaiknya melakukan kegiatan ini dengan sekelompok kecil peserta didik yang telah dikelompokkan menurut kemampuan membacanya. Akan lebih efektif apabila guru juga menyiapkan gambar benda dan binatang dalam kartu kata, dengan nama tertulis di balik kartu tersebut. Dengan kartu itu, kegiatan dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Guru dapat meminta peserta didik untuk menebak gambar pada kartu, kemudian membalik gambar untuk mengetahui apakah peserta didik telah menyebutkan nama benda tersebut dengan benar. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk menunjuk suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' yang terdapat pada kata tersebut.

Menulis

Kegiatan ini pun sebaiknya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal.

- Tunjukkan gambar pada Buku Siswa dan mintalah peserta didik menebak nama benda pada gambar tersebut.
- Dampingi peserta didik untuk membunyikan huruf awal benda tersebut, lalu mengejanya.
- Dampingi peserta didik untuk menuliskan suku kata yang hilang pada nama benda tersebut.

Membaca

Pengenalan tanda titik perlu dilakukan pada tahap awal peserta didik belajar membaca. Mengenali tanda baca membantu peserta didik mengenali konsep kalimat pernyataan. Pada saat membacakan buku, guru perlu menunjuk setiap kata dan tanda titik agar peserta didik memahami saat kalimat berakhir. Pada saat itu, peserta didik mencerna kalimat sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Mengenali tanda baca titik membantu peserta didik memahami bacaan dan menanggapi kalimat pernyataan dengan tepat. Pengenalan tentang kalimat membantu peserta didik tak hanya ketika dibacakan cerita, namun juga ketika ia kelak dapat membaca.



Pada kegiatan mengenali kalimat pernyataan, lakukan hal-hal sebagai berikut.

- Bacalah kalimat 'Mimi suka main bola'. lalu tunjuk tanda titiknya.
- Mintalah peserta didik menirukan intonasi membaca Anda.
- Jelaskan bahwa tanda titik berfungsi mengakhiri kalimat.

Bahas Bahasa

Setelah membaca kalimat bertanda titik, ajak peserta didik untuk membaca kalimat 'Mimi minum' dan 'Mimi main' bersama-sama.

Kemudian, minta peserta didik untuk membubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat tersebut.

Tanda titik mengakhiri satu kalimat.

Ikuti guru membaca kalimat ini.

Lalu, tambahkan tanda titik (.) di belakangnya.



Mimi minum



Mimi main

Tip Pembelajaran

Guru perlu menunjukkan tanda titik setiap kali membacakan buku. Selain itu, tanda tanya dan tanda seru juga perlu ditunjukkan kepada peserta didik beserta intonasi membacanya. Ketiga tanda baca ini memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik memahami bacaan. Meskipun demikian, pada kelas satu kegiatan pengenalan tanda baca masih berupa kegiatan pembiasaan yang tidak dinilai.

Berbicara

permisi

maaf

terima kasih

tolong

Bacaan "Empat Kata Ajaib" ditulis untuk dibacakan secara interaktif. Guru perlu menjeda membaca setelah mengajukan pertanyaan 'Apa yang harus Mimi katakan?', demi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya.

Ketika membuka halaman buku, minta para peserta didik untuk memeriksa apakah jawaban mereka benar. Setelah selesai membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk membantu mereka menyimpulkan bacaan.

Tip Pembelajaran

Pembelajaran telah mencapai pertengahan tahun saat Anda mengajarkan materi ini. Anda tentunya telah mengetahui peserta didik yang aktif berpendapat dan yang kurang aktif. Panggillah nama peserta didik yang kurang aktif untuk menyatakan pendapat. Mintalah peserta didik lain untuk mendengarkan pendapatnya.



Setelah menjawab pertanyaan tentang bacaan, tanyakan kata ajaib apa yang perlu diucapkan Moko pada situasi yang dihadapinya pada gambar di atas.

Mengamati

Mengamati Gambar "Di Kelas Mimi"

Mengamati gambar merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik kelas satu. Peserta

didik dapat berempati kepada tokoh dalam gambar dan menyimpulkan kejadian pada gambar. Pada saat meminta para peserta didik mengamati gambar, arahkan perhatian mereka kepada bagian perinci dari gambar seperti gestur dan raut wajah tokoh dalam gambar. Kemudian, diskusikan gambar menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar.



Interaksi dengan Orang Tua

Bapak dan Ibu Guru, untuk mendukung pembelajaran di sekolah, libatkan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan baik di rumah. Sesuai dengan materi pada bab ini, orang tua dapat diajak untuk:

- Mengingatnkan peserta didik untuk selalu mengucapkan empat kata ajaib di rumah;
- Mengingatnkan peserta didik untuk memperlakukan orang di sekitarnya dengan baik dan santun;
- Membacakan buku-buku tentang pertemanan, berbuat baik kepada teman, berbagi dengan teman, dan perilaku baik lainnya;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya untuk mendiskusikan perasaan tokoh, serta perilaku baik dan tidak baik dalam cerita;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan tanda titik yang menandai akhir kalimat dalam cerita;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan kata-kata yang memiliki suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' dan membacanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru perlu menunjukkan tanda titik setiap kali membacakan buku. Selain itu, tanda tanya dan tanda seru juga, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' dalam kata-kata yang dikenali sehari-hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita "Mimi Berani" dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang membacakan buku cerita yang disukainya dan mengingatkan peserta didik untuk membacakan buku cerita di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

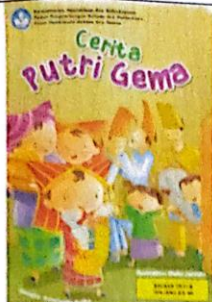
F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Banyak buku cerita anak (buku pengayaan fiksi dan nonfiksi) yang mengangkat kisah pertemanan. Bacakan buku-buku ini kepada peserta didik kelas satu.

Guru dapat memberikan rekomendasi buku-buku bacaan dalam bentuk cetak. Pinjamkan buku dari perpustakaan sekolah kepada peserta didik untuk dibacakan oleh orang tua/walinya di rumah. Bersama buku tersebut, sertakan beberapa contoh pertanyaan pemantik diskusi sebagai berikut.

- a. Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
- b. Apa yang ingin dilakukannya?
- c. Apa yang kemudian dilakukannya?



Selain itu, buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satu sumbernya adalah laman Badan Bahasa Kemendikbud: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bukubahan-bacaan-literasi-2019>. Buku *Cerita Putri Gema* pada Buku Siswa pun dapat diperoleh di laman ini.

Pesanan juga kepada orang tua/wali peserta didik untuk membantu peserta didik mengisi judul buku serta nama penulis dan ilustratornya, lalu menggambar hal menarik yang dilihat dalam buku.

Jurnal Membaca

Nama:

Judul Buku:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator:

Putri Gema suka membaca.
Tentu kalian juga suka.
Gambarlah tokoh dongeng yang kalian sukai di sini.
Mintalah ayah, ibu, atau kakak untuk menuliskan namanya.

Tokoh dongeng kesukaanmu:

.....

Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas Satu,

Pada bulan ini, Ananda ... (diisi dengan nama peserta didik) belajar tentang kata ajaib dan cara memperlakukan orang lain dengan baik. Ingatkan Ananda untuk selalu mengucapkan kata-kata tersebut

kepada orang lain di rumah. Berikan pujian dan penghargaan apabila ia mengucapkan kata-kata tersebut.

Pada bulan ini, Ananda juga telah membaca cerita tentang berteman di sekolah. Bacakanlah cerita-cerita serupa kepadanya. Setelah membaca, ajak Ananda untuk mengenali perilaku baik dan tidak baik pada buku tersebut. Ajak juga untuk menilai perilaku yang Ananda sukai dan tidak Ananda sukai. Tanyakan juga alasannya. Mendiskusikan cerita dalam buku adalah kebiasaan yang selama ini ditumbuhkan di sekolah. Kami akan sangat berterima kasih apabila

Bapak dan Ibu turut membiasakannya pula di rumah.

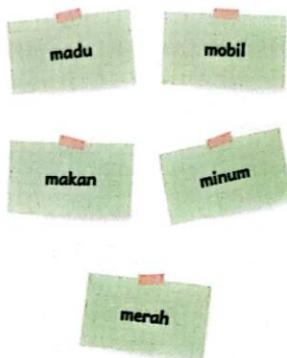
Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Selamat menikmatinya bersama Amanda.

Salam hangat.

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpacu dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 5 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
 - b. Menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan merangkai huruf 'm' menjadi suku kata dan kata, serta menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Contoh Pemetaan Siswa Berdasarkan Kompetensi yang Dipelajari di Bab 5

| No | Nama Peserta Didik | Nilai Peserta Didik | |
|----|--------------------|--|--|
| | | Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata | Menuliskan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata |
| 1 | | | |
| 2 | | | |
| 3 | | | |

| | | | |
|------|--|--|--|
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| 6 | | | |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| dst. | | | |

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan
Tabel 5.5 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 5

| No | Pendekatan/Strategi | Sudah Saya Lakukan | Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif | Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi |
|----|--|--------------------|--|----------------------------------|
| 1 | Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran. | | | |
| 2 | Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas. | | | |
| 3 | Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita. | | | |
| 4 | Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi. | | | |
| 5 | Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik. | | | |
| 6 | Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka. | | | |
| 7 | Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik. | | | |
| 8 | Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini. | | | |
| | | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 9 | Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya. | | | |
| 10 | Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini. | | | |
| 11 | Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran. | | | |
| 12 | Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik. | | | |
| 13 | Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 5. | | | |

Tabel 5.6 Contoh Refleksi Guru di Bab 5

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 5 ini:

 Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

 Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

 Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

 Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini. Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

Tabel 5.2 Contoh Rubrik Penilaian
 Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata
 (Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

| Nama Peserta Didik | Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Vokal Sama Sekali Nilai = 1 | Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Beberapa atau Semua Huruf Vokal Nilai = 2 | Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'm' dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda yang Dikenalnya (2-5 Kata) Nilai = 3 | Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih dari 6 Kata) atau Bahkan Semua Kata yang Mengandung Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'm' Nilai = 4 |
|--------------------|---|---|--|--|
| Haidar | | | | |

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 5.3 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Suku Kata
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

| Nama Peserta Didik | Peserta Didik Menulis Suku Kata dengan Bantuan Penuh (Guru Mendiktekan Huruf yang Ditulis dan Memberikan Contoh Huruf untuk Ditiru) Nilai = 1 | Peserta Didik Menulis Suku Kata dengan Bantuan Parsial (Misalnya Guru Mendiktekan Huruf Tersebut), Peserta Didik Menulis Sebagian Huruf Secara Mandiri dengan Beberapa Kesalahan Nilai = 2 | Peserta Didik Dapat Menulis Suku Kata Secara Mandiri, Namun Terdapat Beberapa Dua Hingga Tiga Kesalahan Nilai = 3 | Peserta Didik Dapat Menulis Suku Kata pada Delapan Kata yang Ditanyakan Secara Mandiri Secara Tepat Nilai = 4 |
|--------------------|--|---|--|--|
| | | | | |

1: Kurang Baik

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

L. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah

- Kegiatan mendiskusikan cerita sebaiknya tidak selalu dilaksanakan secara klasikal. Sebagian peserta didik mungkin tidak mudah mengemukakan pendapatnya dalam kelompok atau di depan teman-teman sekelasnya. Untuk para peserta didik yang tidak aktif berpendapat, guru perlu membacakan cerita dan bertanya secara individual untuk mengetahui pendapat mereka terhadap cerita.
- Peserta didik yang telah lancar membaca bisa jadi tidak terlalu memperhatikan gambar karena fokus pada teks. Ingatkan peserta didik untuk mengamati gambar secara perinci dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mempertahankan konsentrasinya saat mengamati gambar.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.

Foto bersama kepala Madrasah MIN 1 Rejang Lebong



Foto bersama wali kelas I A ibu Roslaimurti, S.Pd



Foto bersama wali kelas I B ibu Sudiyanita, S.Pd



Foto bersama wali kelas I C ibu Husnil Khatimah, S.Pd



Foto bersama wali kelas I D ibu Ratna Khair Yunita, S.Pd



Foto bersama wali kelas wali kelas I E ibu Irma Nengsi, S.Pd



Foto bersama wali kelas IV A ibu Endah Cahyorini, S.Pd



Foto bersama wali kelas IV B ibu Gustina Ferianti, S.Pd



Foto bersama wali kelas IV C bapak Andiyono, S.Pd



Riwayat Hidup



Peneliti bernama Fenni Anggraini, lahir di Curup pada tanggal 28 Agustus 2001 dari pasangan Jonata Heruan dan Nuriatul Aini, anak ke empat dari empat bersaudara. Peneliti menempu pendidikan formal di SDN 07 Ujan Mas lulus pada tahun 2014

kemudian melanjutkan lagi ke SMP Negeri 01 Ujan Mas lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan lagi pada tingkat atas yaitu SMA Negeri 06 Kepahiang lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa PGMI di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) periode IV peneliti di tempatkan di Kabupaten Lebong Tengah Desa Tanjung Bunga I selama kurang lebih dua bulan (14 Juli s/d 30 Agustus 2022) . Peneliti melaksanakan PPL di MIN 04 Kepahiang pada 12 September s/d 12 Desember 2022.